

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM
MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI
DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN
KABUPATEN LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH
MELISA LESTARI
NIM: 19561026**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
(IAIN) CURUP
TAHUN 2023**

Hal : **Permohonan Pengajuan Skripsi**
Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa SKRIPSI :

Nama : Melisa Lestari
NIM : 19561026
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : "Manajemen Pembiayaan dalam Membangun Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an"

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Curup, 14 Maret 2022

Pembimbing I


Dr. Kusen, S. Ag, M.Pd
NIP. 196906201998031002

Pembimbing II


Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 196410111992031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melisa Lestari

NIM : 19561026

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Kemandirian
Ekonomi Di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang penuh ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 19 Maret, 2023

Penulis,



Melisa Lestari
NIM. 19561026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Email: iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 301 /In.34/F.T/I/PP.00.9/05/2023

Nama : **Melisa Lestari**
Nim : **19561026**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Selasa, 11 April 2023**
Pukul : **13.30 – 15.00 WIB.**
Tempat : **Ruang 3 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690620 199803 1 002

Sekretaris,

Dr. H Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 19641011 199203 1 002

Penguji I,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

Penguji II,

Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19690807 200312 1 001



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Alhamdulillah,

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. karena berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Manajemen Pembiayaan dalam Memabangun Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong" sesuai dengan waktu yang diharapkan. Tidak lupa juga sholawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW karena telah menjadi pelita dalam gelapnya kejahiliyaan dunia, yang telah menjadi petunjuk di saat manusia tersesat dan terlena dengan kenikmatan sesaat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dan rasa hormat tak terhingga kepada semua pihak yang secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang diberikan dapat bermanfaat dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal Alaamiin.

Selanjutnya tak lupa penulis juga mengucapkan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Idi Warsah, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (LAIN) Curup atas segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag. selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Kusen, S. Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Amin, S. Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjalani perkuliahan.
9. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sekaligus menjadi orang tua kami selama menjalani kuliah di IAIN Curup.

10. Ayah dan Ibu tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moral, materi yang tak ternilai, serta doa dan keridhoannya yang selalu bersama dengan anak-anaknya untuk mencapai kesuksesan
11. Ustadz M. Nanang Tantowi, Umi Musliani, S. H, Ibu Rubiati dan seluruh warga pondok pesantren yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dan tempat serta bersedia sebagai informan selama penulis melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan kepadasemua pihak yang telah memberikan bantuan, tiada sesuatu yang bisa penulis berikan kecuali apa yang dilakukan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 02 Mei 2023



MELISA LESTARI
NIM.19561026

MOTTO

“ TIDAK ADA YANG MENYEMANGATIMU KECUALI NIAT MU SENDIRI YANG MEMBERIKAN MOTIVASI NYATA, KARNA ORANG MELIHAT HASIL SUKSES MU BUKAN PROSES YANG KAMU LAKUKAN MAKA BERGUNALAH KAMU UNTUK MEREKA YANG BELUM PERNAH MERASAKAN HAL YANG KAMU PERJUANGKAN”(BY: MELISA.L)

“**SESUNGGUHNYA BERSAMA KESULITAN ADA KEMUDAHAN**”
(QS. Asy-Syarh., ayat ke-6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah... seiring do'a dan rasa syukur saya ucapkan tak henti-hentinya kepada Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, serta sholawat serta salam tak lupa saya junjungkan kepada nabi agung Muhammad SAW. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku yang sangat kucintai Ayahanda Syafarudin dan Ibunda Malyanati terimakasih untuk semua kasih sayang, cinta, kebahagiaan, keberhasilan dan limpahan do'a untuk kesuksesanku, yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan untuk menggapai impianku, tanpa mengenal lelah selalu berjuang dan bekerja keras untuk bisa menyekolahkan ku.
2. Untuk kakak tersayang Hendra Mardani, teteh terhebat Esy Maysuri, ayukku terbaik Siti Khadijah Aprita dan adikku tersayang Gea Amanda dan Asni Dwi Putri Ningsih. Mereka yang selalu kuat, tabah, hebat, serta luar biasa terimakasih untuk semuanya, saudara tapi tak sedarah sekaligus sahabat tersayang Rani Karlina, sahabat tercintaku Bagus Setiawan(Kun), sahabatku terbaikku Septyo Riningsih, Lulu Lutfifianindi, Sri Wahyu Ningsih dan serta keluarga besarku terimakasih tak terhingga untuk semua kasih sayang, do'a, dorongan, support dalam menyelesaikan skripsi ini serta keindahan

kekeluargaan yang selalu menjadi motivasi untukku, aku sangat menyayangi kalian

3. Sahabat-sahabat Hera Adela, Amanda, Frisca, Puja, Esti, Winda, Riswan, dan Lidya yang senantiasa meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Rekan-rekan KKN dan PPL SDN 10 Rejang Lebong, terimakasih untuk pengalaman, perjuangan dan kerja samanya yang telah kita lewati bersama.
5. Seluruh teman dan sahabat seperjuangan prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019, terima kasih untuk waktu, kesempatan, keakraban, dan kebersamaannya selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan, Aamiin.

MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN EKONOMI DI PONDOK PESANTREN NURUL QUR'AN KABUPATEN LEBONG

Melisa Lestari
Nim. 19561026

Abstrak

Pembiayaan sangat penting pada setiap lembaga pendidikan agama lebih lagi pondok pesantren yang baru. Hal ini, berkaitan dengan cara pengelolaan dana dan sumber daya keuangan yang digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan dan program di pondok pesantren tidak mengandalkan dana pemerintah dan bantuan dari pihak lain pengelolaan dana untuk kegiatan di pondok pesantren sangat didukung oleh lingkungan sebagai penunjang finansial di pondok pesantren tetapi sumber dana santri masih diterapkan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian menggunakan sumber data primer diperoleh langsung dengan wawancara kyai/pemimpin yayasan pondok pesantren, pembina yayasan, bendahara pesantren, orang tua santri, dan santri pesantren, sedangkan sumber data sekunder dari dokumen-dokumen kearsipan. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen pembiayaan sesuai dengan fungsi manajemen yang dilakukan dengan baik maka keuangan pesantren akan stabil bisa membangun kemandirian ekonomi mencapai tingkat pemasukan lebih tinggi dari beban pengeluaran pendanaan melalui perencanaan pembiayaan untuk membantu penyusunan anggaran kegiatan dari sumber dana, pelaksanaan laporan pembiayaan merealisasikan anggaran masuk-keluar, serta evaluasi dengan cara pengawasan, rapat bulanan dan pelaporan. Dari manajemen pembiayaan terwujudnya implikasi dari pengelolaan dana bersumber dari unit usaha unggulan madu trigona sebagai bentuk dalam membantu penunjang kemandirian dan mengatasi masalah ekonomi pesantren, tidak mengandalkan dana pemerintah atau bercampur tangan pihak ketiga, kerja sama pengurus pesantren yang mampu mengelola manajemen pembiayaan.

Kata Kunci : *Manajemen Pembiayaan, Kemandirian Ekonomi, Pondok Pesantren*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN LITERATUR	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Manajemen.....	12
2. Manajemen Pembiayaan	14
a. Pengertian manajemen pembiayaan.....	14
b. Fungsi manajemen pembiayaan	17
c. Tujuan manajemen pembiayaan.....	25
d. Prinsip Dasar manajemen pembiayaan	29
e. Sumber Pembiayaan.....	30
3. Kemandirian Ekonomi	32
4. Membangun Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren	34

B. Penelitian Terdahulu	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis data.....	50
F. Keabsahan Data.....	52
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	57
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an	57
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Qur'an	58
3. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Qur'an	58
4. Biodata dan Struktur Pondok Pesantren Nurul Qur'an	59
5. Data Kepengurusan dan Program Belajar Pondok Pesantren	61
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	61
7. Unit Usaha Pesantren	63
8. Laporan Keuangan Yayasan/Pondok Pesantren.....	63
B. Hasil Temuan	64
C. Pembahasan.....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 4.1 Dokumentasi Biodata Pondok Pesantren.....	59
Tabel 4. 2 Dokumen Arsipan sarana dan prasarana Pondok Pesantren.....	62
Tabel 4. 3 Laporan keuangan Buku Kas data diolah 2022.....	63
Tabel 4.4 Dokumen From Monitoring laporan unit usaha Tahun 2022.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Konseptual Sistem Manajemen Pembiayaan	39
Struktur 4. 1 Kepengurusan Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Qur'an....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembiayaan hal yang sangat penting dalam kehidupan memiliki hubungan timbal balik dengan lingkungan sekitarnya. Dalam mengatasi masalah bahkan tatanan yang digunakan perlu diperhatikan agar sistematis dan teratur, maka perlu adanya manajemen dalam kehidupan dalam diri manusia agar terdapat kerangka rencana, arahan, tujuan, teratur, dan terkendalinya target keinginan manusia tercapai secara efisien dan efektif. Selain itu, manajemen bukan hanya berlaku pada diri manusia tetapi pada dunia kehidupan sehari-hari manusia sebab manusia yang memiliki potensi-potensi alamiah dapat dikembangkan dan dayagunakan melalui pendidikan. Peran pendidikan merupakan hal yang signifikan dan sentral karena pendidikan memberikan pembukaan dan perluasan pengetahuan sehingga bangsa ini betul-betul terbuka terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. “Pendidikan dihadirkan untuk mengantarkan bangsa ini menjadi bangsa yang beradab dan berbudaya untuk memperbaiki segala sendi kehidupan bangsa ini.”¹

Indonesia negara yang berlandaskan Pancasila, yang menjadi pondasi dalam kerukunan warga negara sehingga memiliki lima sila yang harus dipahami, salah satu sila yang bertoleransi di negara Indonesia yakni sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang maha Esa”, dari Pancasila sila pertama bahwa negara Indonesia adalah negara ketuhanan maka diperlukan pendidikan yang

¹Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia*, Malang: Ar-Ruzz Media, 2008, h. 15.

mengajarkan tentang agama. Di Indonesia ini, ada dua macam pendidikan yaitu pendidikan umum dan pendidikan keagamaan.

Salah satu contoh pendidikan keagamaan yang sangat familiar di lingkungan masyarakat yang tidak asing lagi adalah pesantren. Pendidikan pesantren sudah menjadi bagian yang sangat melekat dalam dunia Pendidikan Negeri ini. Sehingga di Indonesia memiliki sejarah untuk membuktikan bahwa sejarah telah membuktikan adanya kontribusi pesantren untuk negeri ini sangat lah besar. Pesantren adalah pendidikan tertua di negeri ini, oleh karena itu kontribusi yang diberikan bukan hanya pada bidang pendidikan saja tetapi juga berkaitan dengan bidang-bidang yang lainnya.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan pasal 1 ayat 4 menyebutkan bahwa “Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan islam berbasis masyarakat yang melaksanakan pendidikan diniyah dan secara terpadu pendidikan lainnya.”² Dengan peraturan yang ada memasuki era zaman moderasi yang dikenal pada kalangan masyarakat Indonesia, tidaklah heran pendidikan pesantren semakin berkembang bahkan banyak orang tua yang memilih anaknya untuk menempuh pendidikan pesantren, hal ini menjadikan pesantren sebagai lembaga yang berdaya saing di dunia pendidikan.

Dalam persaingan melalau pendidikan semakin maju, tentunya hal ini dapat mempengaruhi pembiayaan pemerintah yang berkewajiban untuk memberikan tunjangan kepada setiap lembaga pendidikan khususnya pesantren

²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pasal 4.

yang berperan aktif. Diketahui bahwa adanya pemberian dana diatur dalam RUU tentang pesantren yang tertera dalam pasal 49 ayat 1 berbunyi “Pemerintah menyediakan dan mengelola dana abadi pesantren yang bersumber dan merupakan bagian dari dana abadi pendidikan”.³

Pesantren yang telah disediakan dananya oleh Pemerintah meskipun peraturan yang ada bukan berarti pesantren tersebut harus bergantung dengan dana yang diberikan. Adanya dana hanya untuk membantu sebagian kebutuhan operasional bentuk partisipasi dari kemampuan untuk membangunkan semangat agar menjadi lembaga yang mandiri. Jika hanya mengandalkan dana dari pemerintah dan bantuan lainnya yang memerlukan kebutuhan yang banyak maka komponen strategi ini tidak dapat menentukan maju atau tidaknya suatu tujuan pendidikan pesantren yang telah dibuat harus adanya pesantren yang mampu menjadi pesantren yang mandiri.

Pesantren yang baru berdiri memiliki proses panjang untuk mencapai kemandirian, sehingga mampu bertahan ditengah tuntutan zaman dan persaingan dengan lembaga lain. Adanya tipe pesantren yang berbeda-beda dikarenakan orientasi pesantren yang mengalami perubahan seiring perkembangan zaman, tantangan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu harus adanya manajemen yang cocok untuk implementasikan dalam pendidikan pesantren agar menjadi pesantren yang mandiri tidak hanya bergantung pada dana pemerintah serta dapat menghasilkan dan mengelola dana sendiri. Kemandirian secara garis besar berarti “berdiri sendiri bukan menyendiri atau serba sendiri, seorang yang

³RUU tentang Pesantren. Pasal 49 ayat 1

mandiri adalah seseorang yang mampu membangun nilai pada dirinya sehingga mampu menjadi bermanfaat bagi kehidupan.”⁴ Pembiayaan sangat perlu di pesantren, kebutuhan operasional yang bervariasi dalam melakukan aktivitas kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung. Masalah pembiayaan itu sendiri faktor menentukan kehidupan suatu organisasi lembaga pendidikan, pembiayaan dilihat secara umum untuk sistematis mengarahkan pondok pesantren maka memerlukan manajemen pembiayaan sehingga proses pembiayaan meliputi tiga hal yaitu “*budgeting* (perencanaan) pembiayaan, *accounting* (pelaksanaan) pembiayaan dilakukan secara pembukuan), *evaluasi/auditing* (proses hasil kegiatan).”⁵

Lembaga Pendidikan Daerah Kabupaten Lebong yang memiliki pendidikan keagamaan yakni pesantren. Daerah Lebong dulu sekitar 10 tahun lalu memiliki pesantren di daerah Turan Lalang tetapi karena kegagalan dalam mengelola dan kurangnya dana maka pesantren di daerah tersebut tutup, sekarang terdaftar dua pesantren yang berdiri daerah Lebong tercatat oleh Kementerian Agama Kabupaten Lebong yakni Pondok Pesantren Nurul Qur’an dan Pondok Pesantren Bitang Smilan. Dengan adanya contoh pesantren Ponpes Annaja Mandala Guna, Tasikmalaya, dan Ponpes Suryalaya Tasikmalaya yang berada di Pulau Jawa yang mandiri ini mengembangkan bisnis bisa menjadi pecontohan untuk pesantren Nurul Qur’an Kabupaten Lebong agar bias mengembangkan usaha yang di produksi oleh pesantren tersebut.

⁴Misjaya, Didin Saefudin Bukhori, Adian Husaini, Ulil Amri Syafri. *Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di pondok pesantren mukmin mandiri sidoarjo-jawa timur*. Jurnal Pendidikan Islam. VOL. 8. NO 1. Februari 2019.

⁵Akdon.Dedy Acmad Kurnady, dan DedyDarmawan. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya. 2015. h. 28

Untuk mengetahui pondok pesantren yang mencapai tingkat kemandirian ekonomi/finansial yang tinggi atau rendah konsep “angka kebebasan finansial” yang dikemukakan oleh Tharp et al bahwa:

Apabila pesantren memiliki pendapatan tanggungan setiap bulan yang lebih besar dari itu biaya yang dikeluarkan setiap bulannya, maka pondok pesantren telah memiliki kemandirian ekonomi, sebaliknya jika pesantren memiliki pengeluaran bulanan yang lebih besar dari pemasukan kewajiban bulanan maka pesantren tersebut belum memiliki kemandirian ekonomi.⁶

Pondok pesantren yang dibangun daerah Kabupaten Lebong sangat bermanfaat bagi masyarakat lebong, adanya pesantren Nurul Qur'an Lebong ini terbantunya keinginan orang tua dan anak-anak dalam mencari ilmu agama dengan minimum biaya tercukupi sesuai pendapatan masyarakat lebong yang mata pencarian rata-rata sebagai buruh tani, tukang kebun, kuli bangunan, pegawai honor, guru dan tukang dagang sehingga anak-anak daerah lebong meminimalisirkan agar tidak putus sekolah sehingga adanya lembaga pendidikan agama pondok pesantren ini bisa melatih dan mengajarkan kemandirian yang membangunkan jiwa semangat anak-anak serta dibekali ilmu agama.

Dari segi ekonomi, khususnya pendekatan *human capital*, aspek pembiayaan dipandang sebagai bagian dari investasi pendidikan yang menentukan taraf produktifitas individu maupun kelompok. Pada gilirannya sebagai “taraf produktifitas ini mempengaruhi taraf perolehan (*earning*)

⁶Tharp, V. K., Barton, D. R., & Sjuggerud, S. *Safe Strategies for financial freedom*. McGraw Hill Profesional. Press. 2004

seseorang atau kelompok yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kecepatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.”⁷

Berdasarkan observasi peneliti yang sudah dianalisis bahwa ketertarikan peneliti pada pondok pesantren Nurul Qur'an dilihat dari segi lingkungan yakni adanya sarana yang cukup baik sudah dibangun, pondok pesantren Nurul Qur'an yang berdiri sendiri secara mandiri tanpa mengikat di bawah yayasan atau lembaga sehingga pesantren ini sebagai pesantren keluarga dengan nama Yayasan Fastabiqul Khairat Tubei berbasis Entrepreneur tujuan bisa membangunkan jiwa kemandirian terhadap anak-anak santri dalam mengatasi ekonomi yang sulit di daerah lebong serta menghasilkan anak muda pengusaha penghawal Al-Quran menyelenggarakan Pendidikan formal tingkat MTS yang berbasis Entrepreneurship dan Leadership mendorong santri untuk menjadi pemimpin yang bermartabat, berwirausaha, melatih santri agar memiliki kemandirian secara finansial untuk kemandirian umat dengan memberikan peluang mengajar agar menjadi manusia yang bermanfaat di daerah lebong dengan mengusahakan hal-hal produktif.

Kegiatan produktif yang memanfaatkan lahan area pekarangan pondok pesantren untuk membangun kemandirian ekonomi dengan menciptakan kewirausahaan di bidang pertanian dan perikanan seperti menanam beberapa sayuran, memelihara peternakan ikan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan pemasukan untuk para santri sedangkan di bidang unit

⁷A. Rusdiana, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan filosofi, konsep, dan aplikasi*. Bandung: pusat penelitian penerbitan UIN SGD Bandung. 2019. h.13

usaha sebagai distributor memproduksi pupuk urea dan lingkungan pesantren yang dimanfaatkan untuk ternak lebah sehingga menghasilkan madu trigona yang telah ekspor kebeberapa daerah luar kabupaten.

Pondok Pesantren (Ponpes) Nurul Qur'an Lebong membangun yayasan sendiri agar tidak terjadinya perselisihan dan menghindari perebutan kekuasaan. Banyak terjadi pondok pesantren yang tidak beroperasi karena terhambatnya kepengurusan pemimpin baru, pembiayaan dari yayasan untuk cabang hanya terbatas anggaran. Dalam banyaknya kasus, pondok pesantren yang mengandalkan donasi atau meminta sumbangan untuk membiayai kegiatan-kegiatan mereka, hal ini tidak bisa diandalkan. Pondok pesantren untuk menunjang finansial pihak pesantren membangun unit usaha sebagai sumber dana maka “menggali dan meningkatkan potensi ekonomi kreatif berbagai usaha yang dibangun salah satu contoh usaha madu trigona yang banyak dikenal masyarakat Lebong, para kunjungan wisatawan,serta pemerintahan Kementerian Agama.⁸

Salah satu hal yang menginspirasi Pondok Pesantren Nurul Qur'an mengembangkan budidaya lebah madu adalah dilatarbelakangi oleh firman Allah SWT dalam Qs. An- Nahl Ayat 68- 69:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ (٦٨)

يَخْرُجُنَّ يُطْوِينَهَا شَرَابًا مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ، ثُمَّ كُلِّي مِن كُلِّ الشَّمْرَةِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا

إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٦٨)

⁸ Observasi dan mini riset pertama di PondokPesantren Nurul Qur'an Bulan Desember 2021

Artinya : Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, "Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia(68), kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan, lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu)." Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir(69).

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah Rasulullah SAW, bersabda : "Madu adalah penyembuh bagi segala penyakit dan Al-Qur'an adalah penyembuh terhadap apa yang ada di dalam dada. Maka bagi kalian terdapat dua penyembuhan; Al-Qur'an dan madu." (HR. Ibnu Majah, 3452 dari hadist Ibnu Mas'ud). Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dari ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi tersebut ternyata madu memiliki banyak khasiat dan segudang manfaat terutama untuk kesehatan manusia, di samping itu juga madu memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi untuk dijadikan usaha. Oleh karena itu Pondok Pesantren Nurul Qur'an mencoba untuk membudidayakan Lebah Madu sebagai usaha/bisnis pesantren dengan harapan melalui usaha/bisnis budidaya lebah madu ini dapat menghidupkan Pondok Pesantren Nurul Qur'an secara mandiri.

Berdasarkan hasil observasi awal dari peneliti dengan keterangan data pondok pesantren informasi kementerian agama Republik Indonesia yang tercatat dari 4,4 ribu jumlah pesantren tahun 2022 tercatat hanya 100 pesantren yang dikategorikan pesantren yang memiliki kemandirian ekonomi sedangkan di pulau Sumatera hanya dua perwakilan dinyatakan mandiri ekonomi provinsi Palembang dan Bengkulu. Pesantren Nurul Qur'an menjadi

percontohan kemandirian ekonomi tingkat provinsi Bengkulu sebagai percontohan dalam program kemandirian pesantren tahun 2021 unit usaha madu trigona. Harga madu trigona perbotol/80 ml dijual seharga Rp.55.000,- dalam satuan unit mulai bulan januari-desember terjual +1.891 botol/80 ml dengan banyaknya tantangan untuk berdirinya pondok pesantren mandiri maka pondok pesantren Nurul Qur'an akan mencari peluang membuat usaha yang kreatif usaha madu tetapi juga akan memanfaatkan sumber daya alam untuk membangunkan usaha lain yang dapat memberikan bentuk pengetahuan kepada santri-santri dan masyarakat Kabupaten Lebong, meskipun begitu tetapi pesantren masih membutuhkan dana dari para santri dengan biaya masuk dari pendaftaran dan iuran bulanan dibayar Rp.100.000,-sebagai syarat awal di pondok pesantren tersebut dan membayar seragam yang telah ditentukan adminitrasinya.

Maka hal ini dilakukan manajemen pembiayaan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren Nurul Qur'an. Dalam konteks ini, manajemen pembiayaan dengan cara perencanaan, pelaksanaan/penerapan dana dan evaluasi hasil kegiatan yang terealisasi dari sumber dana keuangan yang terkumpul digunakan dalam membiayai berbagai kegiatan dan program di pondok pesantren yang pemenuhan standar anggaran kegiatan pondok pesantren dikatagorikan sebagai kemandirian ekonomi.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian di Pesantren tersebut dengan paparan yang dikemukakan diatas, maka peneliti

memandang penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “**Manajemen Pembiayaan dalam Membangun Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Quran Kabupaten Lebong**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pengelolaan manajemen pembiayaan dalam membangun kemandirian ekonomi pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pertanyaan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembiayaan yang dikelola pondok pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong?
2. Bagaimana pelaksanaan pembiayaan pondok pesantren Nurul Quran dalam pelaporan perekonomian yang mandiri?
3. Bagaimana evaluasi pembiayaan dalam membangun kemandirian ekonomi Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka disimpulkan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan Pembiayaan yang digunakan Pesantren Nurul Qur'an Lebong dalam Membangun Kemandirian Pesantren.
2. Untuk mengetahui cara pelaksanaan pembiayaan pondok pesantren Nurul Qur'an dalam pelaporan perekonomian yang mandiri.

3. Untuk mengetahui evaluasi pembiayaan dalam membangun kemandirian ekonomi Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dasar perbandingan dan referensi tambahan bagi penelitian-penelitian lebih lanjut di masa depan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Lembaga sebagai kontribusi berupa informasi terkait manajemen pembiayaan dalam membangun kemandirian pesantren nurul quran lebong.
- b. Bagi Peneliti sebagai bahan pembelajaran dan menambah wawasan terkait bidang manajemen pembiayaan dalam membangun kemandirian pesantren, sehingga dapat menjadikan penunjang untuk melatih kemampuan berpikir, bersikap ilmiah dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa mendatang.
- c. Bagi Masyarakat dapat memberikan informasi tentang gambaran adanya pendidikan pesantren dengan pengelolaan manajemen pembiayaan dalam membangun kemandirian ekonomi pesantren di daerah kabupaten lebong yang sesuai dengan biaya pendapatan masyarakat lebong.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Landasan Teori

1. Pengertian Manajemen

Definisi manajemen ada banyak pengertian, mulai dari koordinasi, kepengurusan, pengaturan dan pengorganisasian. Untuk memperjelas dan menghindari pengertian yang berbeda antara pengertian satu dengan pengertian lainnya, maka dari itu penulis akan memaparkan pengertian manajemen secara komprehensif. Manajemen pada umumnya yaitu usaha mengatur seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan. Istilah lain yang dikemukakan oleh Stoner mendefinisikan manajemen sebagai “Suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi, serta sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”⁹

Secara garis besar mengartikan “manajemen merupakan hal yang terkait dengan struktur, konsep dan metode yang menaungi langkah-langkah agar mencapai tujuan.”¹⁰ Sedangkan secara sumber daya secara efektif ini dirincikan berdasarkan kata verba dari pencarian kata “manajemen” itu adalah:

Melaksanakan, mengadministrasikan, mengarahkan, mengatur, mengelola, mengorganisir, mengoordinasi, mengurus, menjalankan,

⁹Sumarto, Mahmud My, Emmi Kholilah Harahap, “*Madrasah Dan Kepuasan Masyarakat Pencapaian Keberhasilan Melalui Penerapan Manajemen Pendidikan*” Jurnal Literasiologi, Vol.2, No. 2019

¹⁰ Kusen, Rahmat Hidayat, Irwan Fathurrochman, Hamengkubuwono, “*Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasi Dalam Peningkatan Kompetensi Guru*”. IAIN Curup. Idaarah : Jurnal Manajemen Prndidikan, 3(2) Vol III, no 2.2019

menyelenggarakan, memegang kendali, memimpin, mengendalikan, mengepalai, mengetuai, mengomando. Koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan serta pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu.¹¹

Dari berbagai sudut pandang dan variasi pengertian manajemen dijelaskan bahwa dalam manajemen adanya suatu pencapaian bahwa “manajemen suatu terbentuknya organisasi yang diperlu dalam mencapai hal-hal memberikan petunjuk, membimbing, penggerak, mengarahkan dan sebagainya”¹² dapat disimpulkan, bahwa manajemen memiliki pengertian yang sangat luas, yang didalam manajemen itu sendiri mencakup sebuah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, mengoptimalkan segala sumber daya yang terdapat dalam sebuah organisasi dengan maksud mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan dan sebagai ilmu yang mempelajari seni untuk mengatur atau mengkoordinasikan, sehingga diperlukan kemampuan dan keterampilan seorang pemimpin organisasi, sedangkan jika di sempitkan arti manajemen merupakan proses dimana didalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/pelaksanaan, dan pengawasan/pengendalian yang diterapkan dan kemudian di evaluasi, kegiatan yang tersusun dengan baik sesuai dengan struktur dan sistematis maka kegiatan itu tidak lepas dari manajemen.

¹¹Ahmad , Janan Asifudin, “*Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren*”, Manageria:Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No 2. 2016

¹²Hamengkubuwono, kusen., dkk. *Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan eksistensi madrasah ibtidaiyah swasta*”. Aligment: Journal of administration and Education Management. IAIN Curup, vol. 3(2) . 2020

2. Manajemen Pembiayaan

a. Pengertian Manajemen Pembiayaan

Pada dasarnya pembiayaan adalah menghimpun dana, menyediakan uang, dengan jangka waktu tertentu yang mendukung pendanaan untuk kebutuhan atau pengadaan barang, aset, atau jasa tertentu. Menurut M. Syafai Antonio “pembiayaan adalah fasilitas yang diberikan dalam bentuk penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan kekurangan dana. Dan Manajemen pembiayaan dalam secara luas diartikan sebagai segala pengelolaan kegiatan yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan kegunaan untuk merealisasikan aktivitas agar tercapai beberapa tujuan tertentu.”¹³ Pembiayaan kata dasar biaya sering kali didefinisikan sebagai “penggunaan sumber daya yang mempunyai konsekuensi keuangan bagaimana mencari dana atau sumber dana dan bagaimana menggunakannya.”¹⁴

Manajemen pembiayaan merupakan konsepsi berpikir secara global, umum dan menyeluruh sebagai wujud implementasi dari berbagai regulasi, kebijakan, aturan, dan program berkenaan dengan manajemen keuangan pendidikan, anggaran pendidikan, pendanaan pendidikan, pembiayaan pendidikan dan berbagai sumber daya pendidikan lainnya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi layanan pendidikan. Sumber daya pendidikan yang dimaksud dan dipandang

¹³Hasibuan Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000. h. 3

¹⁴Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016. h. 87

sebagai instrumen produksi atau proses yang menentukan terselenggaranya atau tidak proses pendidikan adalah faktor uang (*money*).

Pengertian dari manajemen pembiayaan adalah “segala kegiatan yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan kegunaan untuk merealisasikan aktivitas agar tercapai beberapa tujuan tertentu. Manajemen pembiayaan menyangkut kegiatan perencanaan, analisi dan pengendalian keuangan.”¹⁵ Dikarenakan konsep biaya secara keseluruhan berkaitan dengan fungsi manajemen, maka ada empat hal yaitu:

- 1). manajemen strategis
- 2). perencanaan dan pengambilan keputusan
- 3). penentuan harga pokok jasa dan pelaporan keuangan,
- 4). pengendalian manajemen dan pengendalian operasional.

Selain itu bahwa manajemen pembiayaan memiliki hubungan dengan pendidikan, untuk mempermudah operasional pada pendidikan. Pentingnya manajemen pembiayaan pendidikan yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang mendatangkan hasil yang baik, tepat, dan benar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Pengertian Pembiayaan Pendidikan UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS BAB I Pasal 1 menegaskan bahwa “pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak

¹⁵Blocher dkk, *Manajemen Biaya*, Penerj. Susty Ambarriani, Jakarta: Salemba Empat, 2000, h. 2.

deskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.”

Dalam SISDIKNAS BAB III Pasal 2 tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan ditegaskan kembali bahwa “setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan.”¹⁶ Membicarakan pembiayaan tidak terlepas dari persoalan ekonomi Elchanan Cohn mengemukakan bahwa:

Pada dasarnya berkenaan dengan produktivitas pendidikan, distribusi pendidikan bagi kelompok dan individu, dan persoalan berapa banyak biaya yang semestinya dikeluarkan untuk pendidikan dan jenis pendidikan apa yang nantinya akan dipilih oleh masyarakat.¹⁷

Manajemen pembiayaan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian keuangan. Manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban dan pelaporan. Dari pemaparan para pakar di atas terkait manajemen pembiayaan dapat kita tarik kesimpulan bahwa manajemen pembiayaan adalah suatu proses pengaturan dan pengelolaan dana secara efektif dan efisien dalam usaha memenuhi segala kebutuhan pendidikan terlebih lagi yang berkaitan dengan perencanaan, pemenuhan, evaluasi dan pertanggung jawaban pemasukan dan pengeluarandana tersebut.

¹⁶UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

¹⁷Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016, h. 87

b. Fungsi Manajemen Pembiayaan

Manajemen pembiayaan memiliki fungsi untuk melakukan kegiatan yang dijalankan berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi manajemen menurut George R. Terry dalam karya yang ditulis oleh Abdul Madjied Lathief¹⁸ bahwa ada empat fungsi manajemen dikenal dengan fungsi POAC yakni:

- 1) *Planning* (Perencanaan), yaitu hal yang menerapkan tujuan dan target, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target yang direncanakan, menentukan perolehan sumber-sumber daya keuangan yang diperlukan sebagai dasar pemikiran dari tujuan kemudian melakukan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan, mempersiapkan kebutuhan dalam memperhitungkan matang-matang yang akan menjadi kendala, dan menerapkan standar/indikator keberhasilan dalam pencapaian target.
- 2) *Organizing* (Pengorganisasian), fungsi ini sebagai cara yang dilakukan untuk mengumpulkan orang atau sumber daya manusia sesuai dengan keahlian yang sudah di rencanakan, mengalokasikan sumber daya agar bisa merumuskan tugas dan prosedur. Fungsi ini juga menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab.

¹⁸ Abdul Madjied Lathief, *Manajemen Pendidikan: Konsep, Aplikasi, Standar, dan Penelitian*, Jakarta: Uhamka Press, 2017, h. 40

3) *Actualling* (Penggerakan), fungsi ini menggerakan organisasi supaya berjalan dengan pembagian tugas masing-masing agar lebih terarah dan sistematis.

4) *Controlling* (Pengawasan), fungsi ini dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dengan target indicator yang telah diterapkan sehingga mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang ditemukan serta mengawasi penggunaan daya sesuai yang dirancang .

Selain hal tersebut ada juga yang di kenal dengan fungsi manajemen POSDCORB yang dikemukakan oleh Luther Gulick ¹⁹ yang di di artikan sebagai berikut.

1) *Planning* (Perencanaan), merupakan suatu tindakan memilih dan menetapkan segala aktivitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan pada masa yang aka dating untuk mencapai yang di target tujuan tertentu.

2) *Organizing* (Pengorganisasian) sebagai keseluruhan dalam proses memilih orang-orang serta mengalokasikannya sarana dan prasarana untuk menunjang tugas orang dalam organisasi sehingga mengatur cara kerjanya agar dapat menjamin pencapaian tujuan.

3) *Staffing* (Penyusunan), fungsi bagian ini menekankan agar lebih focus pada sumber daya yang akan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang telah di sepakati untuk menentukan, memilih,

¹⁹ Hani T Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 2000, h. 15

mengangkat, membina, membimbing sumber daya manusia dengan menggunakan berbagai pendekatan.

- 4) *Directing* (Pengarahan), fungsi ini dilakukan dalam memberikan penjelasan, petunjuk, serta pertimbangan dan bimbingan terhadap para petugas yang terlibat dalam pembiayaan, baik secara struktural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar, dengan pengarahan staff yang telah diangkat dan dipercayakan melaksanakan tugas di bidangnya tidak menyimpang.
- 5) *Coordinating* (Koordinasi) fungsi ini sebagai tempat mengimbangi dan menggerakkan tim dengan memberikan lokasi kegiatan pekerjaan yang cocok dengan masing-masing dan menjaga agar kegiatan itu dilaksanakan dengan keselarasan yang semestinya di antara para anggota itu sendiri. Koordinasi ini mengajak semua sumber daya manusia yang tersedia untuk bekerjasama menuju ke satu arah yang telah ditentukan.
- 6) *Reporting* (Pelaporan) dimaksudkan sebagai fungsi yang berkaitan dengan pemberian informasi kepada manajer,. Jalur pelaporan dapat bersifat vertikal, tetapi dapat juga bersifat horizontal. Pentingnya pelaporan terlihat dalam kaitannya dengan konsep sistem informasi manajemen. Fungsi ini umumnya lebih banyak ditangani oleh bagian ketatusahaan dalam catatan ini akan digunakan manajer untuk membuat laporan tentang apa telah, sedang dan akan dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan di bentuk dalam kearsipan.

7) *Controlling* (Pengawasan) sebagai proses akhir yang memberikan pengendalian dalam mencatat perkembangan dan kearah tujuan sehingga memungkinkan manajer mendeteksi penyimpangan dari perencanaan tepat pada waktunya untuk mengambil tindakan korektif sebelum terlambat. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan, dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

Manajemen pembiayaan pendidikan menurut Thomas H Jones terdiri dari tiga tahapan kegiatan antaranya adalah “perencanaan (*budgeting*), pelaksanaan (*accounting*) dan evaluasi (*auditing*).”²⁰

1) Perencanaan (*Budgeting*), penyusunan/perencanaan anggaran ,kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan kedalam penampilan operasional yang dapat diukur, menganalisis alternatif pencapaian tujuan dengan analisis *cost effectiveness*, membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran. “Perencanaan merupakan tindakan yang dibuat berdasarkan fakta dan asumsi mengenai gambaran kegiatan, menggambarkan besar kesilnya asset.”²¹ Terdiri dari a) perencanaan anggaran, b) mempersiapkan anggaran, c) mengelola pelaksanaan anggaran, d) menilai pelaksanaan anggaran.

²⁰Tim Dosen Adminitrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009, h.92

²¹Rusdiana. “*Manajemen Pembiayaanj Pendidikan Filosofi, Konsep dan aplikasi*. Bandung: tresna Bhakti Press 2019. h 76

Perencanaan pembiayaan atau keuangan juga bisa disebut penganggaran. Penganggaran merupakan proses kegiatan atau proses penyusunan anggaran (*budget*). “*Budget* ini merupakan rencana operasional yang dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk satuan uang yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan lembaga dalam kurun waktu tertentu.”²²Prosedur perencanaan pembiayaan yang harus dilakukan dan diperhatikan dalam melakukan penganggaran agar tersusun. Adapun prosedur penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:

Mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran; Mengidentifikasi sumber-sumber yang dinyatakan dalam uang, jasa, dan barang; Semua sumber dinyatakan dalam bentuk uang sebab anggaran pada dasarnya merupakan pernyataan finansial; Memformulasikan anggaran dalam bentuk format yang telah disetujui dan dipergunakan oleh instansi tertentu; Menyusun usulan anggaran untuk memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang; Melakukan revisi usulan anggaran; Persetujuan revisi usulan anggaran; Pengesahan anggaran.²³

Prosedur perencanaan ini dilakukan untuk mengarahkan agar sistematis kegiatan yang dijalankan sesuai pencapaian yang tepat dari sumber dana yang diperoleh. Kegiatan untuk merencanakan sumber dana untuk menunjukkan kegiatan dan tercapainya tujuan.

2) *Pelaksanaan (accounting)*, kegiatan pengurusan keuangan pendidikan meliputi dua hal, yaitu pertama pengurusan yang menyangkut

²²Akdon dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, h.78

²³Nanang Fattah, *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan Cetakan I*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm 50.

kewenangan menentukan kebijakan menerima atau mengeluarkan uang. Pengurusan ini dikenal dengan istilah pengurusan ketatausahaan. Pengurusan kedua menyangkut tindak lanjut dari urusan pertama yakni, menerima, menyimpan dan mengeluarkan uang. Pengurusan ini tidak menyangkut kewenangan menentukan, tetapi hanya melaksanakan, dan dikenal dengan istilah pengurusan bendaharawan.

3) Evaluasi Pembiayaan (*Evaluation/Auditing*)

Evaluasi pembiayaan pendidikan merupakan proses mengevaluasi rangkaian proses pembiayaan pendidikan mulai tahap awal hingga tahap akhir pembiayaan pendidikan. Menurut Nanang Fatah mengemukakan “berdasarkan hal yang sederhana kelompok aktivitas yang dilakukan yaitu kegiatan memantau, menilai dan melaporkan.”²⁴ Dalam mengevaluasi pembiayaan hal ini dikategorikan sebagai proses pengendalian melalui pengawasan dan pertanggungjawaban yang diwujudkan dalam bentuk laporan keuangan. Pertanggung jawaban keuangan adalah hasil aktivitas yang dibuat dalam bentuk laporan keuangan dari kegiatan pengelolaan keuangan yang disusun setelah semua bukti pengeluaran diuji kebenarannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan disajikan untuk atasan langsung bendaharawan atau untuk instansi yang terkait.

²⁴Nanang Fatah. *Ekonomi dan Pembiayaan pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000. h.66

Dalam melakukan pengawasan yang diamati dalam bentuk wujud, menurut Dihnarna secara subjek adanya “jenis-jenis pengawasan yang dapat dikelompokkan sebagai pengawasan melekat, aparat fungsional, legislative, masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat.”²⁵Berdasarkan pengawasan subjek maka bisa diartikan sebagai berikut:

- a) Pengawasan melekat atau sistem pengendalian manajemen yang berjalan secara otomatis jika terjadi kesalahan pelaksana atau satuan kerja langsung melakukan koreksi untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam proses pelaksanaan.
- b) Pengawasan aparat pemeriksa fungsional, hal ini pengawasan yang dilakukan hasil pemeriksaan secara rekomendasi bagi perbaikan sehingga mempunyai norma pemeriksaan tersendiri.
- c) Pengawasan legislative, dilakukan oleh dewan perwakilan rakyat membandingkan hasil pelaksanaan dengan cara pelaksanaan.
- d) Pengawasan masyarakat, biasanya menyoroti kerugian atau terganggunya kepentingan dirinyam keluarganya, kelompoknya, atau masyarakat.
- e) Pengawasan Lembaga Swadaya Masyarakat, indikator tumbuhnya masyarakat madani yang mendominasi pengatura kehidupan masyarakat.

²⁵Rahmawati, Sururama., Rizki, Amalia.,*Pengawasan Pemerintahan*. Bandung: CV. Cendikia Press. 2020

Sedangkan secara objek jenis pengawasan dibagi menjadi dua bagian yakni :

- a) pengawasan langsung, yang dilakukan pengawasan/ pemimpin dalam suatu organisasi terhadap bawahannya secara langsung dalam melaksanakan pekerjaan di tempat berlangsung pekerjaan itu.
- b) Pengawasan tidak langsung dilakukan tanpa mendatangi objek yang di periksa dengan mempelajari dan menganalisa laporan atau dokumen yang berhubungan dengan objek yang diawasi.

Kemudian evaluasi pada pembiayaan yang terbentuk *auditing*. Auditing ini “ditujukan untuk menentukan secara objektif keadaan informasi yang disampaikan oleh manajemen dalam laporan keuangan.”²⁶ Pada keuangan manajemen pondok pesantren, ada beberapa jenis-jenis Auditing :

- a) Audit Laporan Keuangan bertujuan menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan yang merupakan informasi terukur telah disajikan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu.
- b) Audit Operasional merupakan penelaahan atas bagian manapun dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai efisiensi dan efektifitasnya. Saat audit operasional selesai dilaksanakan, auditor akan memberikan sejumlah saran kepada

²⁶Iwan, Koerniawan. *Auditing Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*. Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik. 2021

manajemen untuk memperbaiki jalannya operasi pondok pesantren.

- c) Audit Ketaatan bertujuan mempertimbangkan apakah auditi (klien) telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang telah ditetapkan pihak yang memiliki otoritas lebih tinggi.

Dari beberapa fungsi manajemen pembiayaan maupun keuangan, keduanya memiliki unsur yang sama sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pelaksanaan yang diterapkan, dan pengendalian kegiatan keuangan

c. Tujuan Manajemen Pembiayaan

Tujuan manajemen adalah sesuatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu dan menyarankan pengarahan kepada usaha seorang manajer. Tujuan manajemen juga dapat diartikan “untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan pendayagunaan segala sumber daya yang tersedia guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.”²⁷

Adapun tujuan dari Manajemen Pembiayaan melalui kegiatan manajemen keuangan maka segala kebutuhan pembiayaan kegiatan pesantren dapat direncanakan, dan diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program pondok pesantren secara efektif dan efisien sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan. Mana dari itu tujuan manajemen pembiayaan pondok

²⁷Ahmad Mushthofa, Erni Munastiwi, Aqimi Diana. *Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis bebas sumbangan pembinaan Pendidikan*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Vol. 10, no. 1. 2022. h.64-74

pesantren meliputi: “Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan keuangan pondok pesantren; Meningkatkan akuntabilitas dan transparansi keuangan pondok pesantren; Meminimalkan penyalahgunaan anggaran pondok pesantren.”²⁸

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan peran pengurus pesantren dalam mencari sumber dana pesantren, dan juga menempatkan bendahara yang berkompetensi dalam pembukuan dan pertanggung-jawaban keuangan serta mengoptimalkannya secara benar sesuai ketentuan pesantren dan peraturan perundangan yang berlaku. Dalam pelaksanaan manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan, ada beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan, di antaranya tahap perencanaan keuangan (*financial plan*), penganggaran (*budgeting*), pelaksanaan pembukuan (*accounting*) dan tahap penilaian (*auditing*).

Tujuan manajemen pembiayaan dalam memperoleh keuangan adalah seperti;

Memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai produksi pesantren; Pedoman dalam mengambil keputusan sehingga bisa mempertimbangkan faktor risiko; Harus memperhatikan kepentingan bersama; Upaya memaksimumkan kemakmuran pemilik produksi lebih menekankan kas dari pada laba bersih dalam pengertian akuntansi; Selalu memperhatikan sosial objective dan kewajiban sosial, seperti lingkungan eksternal, keselamatan kerja dan keamanan produk.²⁹

²⁸Miftahol .Arifin, *Manajemen Keuangan Pondok Pesantren*. Sumenep: Madura Press: 2017. h.17

²⁹David, Wijaya. *Manajemen Keuangan konsep dan penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo. 2017

Adapun tujuan dari manajemen pembiayaan adalah untuk memperoleh, dan mencari peluang sumber-sumber pendanaan bagi kegiatan pada lembaga, agar bisa menggunakan dana secara efektif dan tidak melanggar aturan, dan membuat laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Di sinilah peran sumber daya manusia untuk mengelola keuangan dengan sebaik mungkin melalui kegiatan manajemen keuangan maka kebutuhan pendanaan kegiatan dapat direncanakan, diupayakan pengadaannya, dibukukan secara transparan, dan digunakan untuk membiayai pelaksanaan program sekolah secara efektif dan efisien.

d. Prinsip Dasar Manajemen Pembiayaan

Mengembangkan pendidikan formal terutama lembaga pondok pesantren harus memperhatikan beberapa poin menyangkut manajemen pembiayaan, diantaranya adalah aturan anggaran, pendapatan dan pembelanjaan pondok pesantren, sistematika pelaporan dan pertanggungjawaban pembiayaan baik kepada Pengasuh, Biro Keuangan, maupun badan pemeriksa keuangan sebagai badan pengaudit internal pondok pesantren. Dalam Pasal 48 Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “dana pendidikan menjadi tanggungjawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat dan hendaknya dikelola dengan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas publik.”³⁰ Selain itu pengurus pesantren yang mengelola

³⁰Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 48

keuangan atau pembiayaan juga harus memahami prinsip-prinsip manajemen yang memberikan arti sebagai berikut:

a) Transparansi

Miftahol Arifin menguraikan kutipan dari materi pembinaan profesi Kepala Sekolah atau Madrasah menyatakan bahwa :

Arti dari transparan adalah adanya keterbukaan. Transparan dalam manajemen artinya terdapat keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan, contohnya keterbukaan dalam sumber pembiayaan beserta jumlahnya, rincian pemakaian dan pertanggung jawabannya yang harus jelas dan mudah di mengerti sehingga dapat memudahkan untuk ditelaah. Begitupun transparansi dalam manajemen pembiayaan pesantren, karena transparansi sangat dibutuhkan untuk meningkatkan dukungan dan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan seperti wali santri, masyarakat dan pemerintah dalam mendukung seluruh pelaksanaan kegiatan pesantren.³¹

Transparansi ini informasi tentang kondisi keuangan secara jelas tentang tujuan aktivitas pengelolaan sumber daya yang dilakukan secara terbuka dan terang-terangan. Prinsip transparansi ini memberikan komunikasi secara responsif dalam memperoleh informasi yang berkaitan.

b) Akuntabilitas

Pengertian dari akuntabilitas adalah suatu kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas kinerjanya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Akuntabilitas adalah pemakaian dana pesantren dapat

³¹Miftahol, Arifin. *Manajemen Keuangan Pendidikan*. Sumenep: Madura Press: 2013., h. 23

dipertanggungjawabkan sejalan dengan tujuan pesantren serta anggaran yang telah ditentukan. Berlandaskan perencanaan anggaran yang telah ditentukan serta aturan yang berlaku maka pihak instansi yang harus mampu mengalikasikan uang secara bertanggungjawab. Pertanggungjawaban dapat dilakukan kepada pemimpin dan bawahan yang saling koordinasi dan pihak yang terlibat..

c) Efektivitas

Efektivitas bukan hanya tentang pencapaian tujuan, namun pencapaian tujuan yang hasilnya berkualitas serta berkaitan dengan pencapaian visi atau cita-cita lembaga yang ditekankan dalam efektivitas adalah kualitatif *outcomes*. Manajemen pembiayaan pesantren mampu dikatakan sesuai prinsip efektivitas apabila pesantren dapat mengatur keuangan untuk diimplementasikan dalam kegiatan atau program dengan tujuan memperoleh hasil yang baik dengan kualitatif *outcomes* yang tepat dan dengan perencanaan yang telah ditentukan.

d) Efisiensi

Efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*), atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran dan waktu. Kegiatan dapat dikatakan efisien jika penggunaan waktu, tenaga dan biaya sekecil-kecilnya dapat mencapai hasil yang ditetapkan; penggunaan waktu,

tenaga dan biaya tertentu memberikan hasil sebanyak-banyaknya baik kuantitas maupun kualitas.

e. Sumber Pembiayaan

Sumber pembiayaan lembaga pendidikan dapat berasal dari manasaja akan tetapi kebanyakan sumber pembiayaan utama lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan negeri berasal dari pemerintah. Selain dari pemerintah, pembiayaan juga bisa bersumber dari masyarakat, baik yang merupakan dari orangtua siswa, sumbangan dari masyarakat, dunia usaha atau mitra lembaga.

Berdasarkan cara menghimpun dana (*raising funds*), pada dasarnya dapat digali dari dua sumber, yaitu “sumber dari dalam lembaga sendiri (*intern*) dan melalui pihak luar (*ekstern*).”³² Dengan adanya sumber dana dari dalam dan luar dapat diuraikan menjadi:

- a) Pemerintah dan masyarakat; sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 Ayat 2, Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun. Di samping itu disebutkan juga setiap peserta didik berkewajiban ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

³²Renny Mayasari, Shopiana, Dan Toni Julham, *Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan*. Sabilarasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan. 2018

- b) Wakaf, berasal dari amal yang di berikan kemudian memanfaatkan harta, dan harus dikekalkan, atau yang digunakan adalah hasil harta itu, tetapi asalnya tetap. Wakaf merupakan sumbangan yang digunakan untuk membangun dan merawat tempat ibadah, mendirikan sekolah dan rumah sakit, menafkahi para ulama dan da'i, mempersiapkan kebutuhan kaum muslimin dan memasok senjata bagi para pejuang yang berperang di jalan.
- c) Zakat, harus dikelola secara profesional dan transparan agar sebagiannya dapat dipergunakan untuk membiayai lembaga pendidikan islam. Selain zakat ada pula saluran infak yang berarti mengeluarkan sesuatu untuk kepentingan sesuatu. Menurut terminologi syariat infak berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan islam. Infak dikeluarkan setiap orang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah.
- d) Sumber dana lain yang tidak mengikat. Dalam Undang-undang Nomor 44 Tahun 2012 tentang Pengutan dan Sumbangan Biaya Pendidikan pada Satuan Pendidikan Dasar Pasal 12 ayat (1) masyarakat diluar penyelenggara dan satuan pendidikan dasar yang didirikan masyarakat, serta peserta didik atau orang tua/walinya dapat memberikan sumbangan pendidikan kepada satuan pendidikan dasar, (2) Satuan pendidikan dasar dapat menerima sumbangan, (3) Sumbangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) digunakan untuk memenuhi kekurangan biaya satuan Pendidikan.

- e) Sumber dana bagi lembaga pendidikan islam bisa berasal dari sumber lainnya, baik sumber intern maupun sumber ekstern. Sumber dana yang bersifat intern ini bisa diperoleh dari pembentukan badan usaha atau wirausaha, membentuk lembaga Badan Amil Zakat (BAZ) maupun dengan melakukan promosi dan kerjasama dengan berbagai pihak yang bisa menunjang dana kegiatan. Sedangkan sumber dana yang bersifat internal bisa diperoleh dari donatur tetap ataupun bantuan.

3. Kemandirian Ekonomi

Mandiri menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan dalam keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain sedangkan kemandirian yakni hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.³³ Pengertian mandiri jika dapat ditinjau dari dua segi, yaitu pengertian secara etimologi (bahasa) dan pengertian secara terminologi (istilah). Konsep kemandirian bahwa belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai keterampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut. Mandiri dalam artian “berdiri diatas kaki sendiri dengan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung dengan orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.”³⁴

³³<https://Kbbi.Web.Id/Mandiri>

³⁴Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia. 2006.h.141.

Secara ilmu Ekonomi menurut M. Manullang mengemukakan, ekonomi adalah hal yang mempelajari tentang bagaimana memenuhi keinginan manusia atau masyarakat demi tercapainya kemakmuran, yang mempunyai kondisi dimana manusia bisa memenuhi kebutuhannya, baik berupa barang atau jasa. Berdasarkan definisi dari Robbins, Advani, dan Tharp, Sjuggerud dan Barton memaparkan bahwa kemandirian ekonomi adalah:

Tidak memiliki masalah keuangan sehingga dapat merasakan ketenangan hati, merasa bebas, tidak terombang-ambing masalah keuangan, memiliki posisi keuangan yang stabil sehingga tidak terpengaruh oleh keuangan apapun. Memiliki kecukupan yang tidak terbatas sepanjang hidup dan aman secara finansial. Tidak perlu lagi berusaha keras mencari uang, tidak sulit dalam berpenghasilan, tapi bisa menguasai dan mengendalikan keuangan.³⁵

Kemandirian Ekonomi, “suatu kondisi yang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas tugasnya, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.”³⁶ Dari beberapa pendapat bahwa dapat disimpulkan kemandirian ekonomi adalah suatu perubahan yang bisa memberikan pengaruh dalam keadaan hasil yang dapat dari pengalaman dan latihan mencapai kemakmuran tanpa bergantung pada orang lain sehingga dalam bertingkah laku mempunyai kebebasan membuat keputusan, penilaian

³⁵Advani, R. *Financial Freedom: A Guide to Achieving Lifelong Wealth and Security*. Apress. 2014.h 7

³⁶Alma Ata. Manajemen ekonomi Pondok pesantren. Jurnal Ekonomi syriah Indonesia : 2019

pendapat serta bertanggung jawab tanpa menggantungkan kepada orang lain.

4. Membangun Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren

Dalam membangun kemandirian pondok pesantren maka harus lebih mengetahui lembaga pondok pesantren terlebih dahulu, sedangkan arti dari membangun diketahui bahwa bangkit dari suatu hal yang di rencanakan atau distrategikan yang bersifat independent dalam bebas keputusan, penilaian, pendapat, pertanggung jawaban tanpa menggantung orang lain.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam pengimplementasi ajaran-ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadits. Berdirinya Lembaga pesantren karena ada tiga karakteristik atau unsur pokok pondok pesantren yang harus dipenuhi yakni :

1. Kyai,syekh, ustad/ustadzah, tuan guru sebagai figur sekaligus pengasuh yang diisyaratkan wajib berpendidikan pondok pesantren.
2. Santri yang mukim di pesantren minimal 15 (lima belas) orang
3. Pondok atau asrama
4. Masjid, musholla
5. Kajian kitab atau dirasah Islamiyah dengan pola Pendidikan mua'alimin.

Pada akhirnya akan membentuk pesantren yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki 3 unsur utama yaitu : “1) Kiai sebagai pendidik sekaligus pemilik pondok dan para santri; 2) kurikulum

pondok pesantren; 3) Sarana peribadatan pendidikan, seperti masjid, rumah kiai, dan pondok serta, sebagian madrasah dan kerja keterampilan.”³⁷

Pengembangan pondok pesantren terdapat dua pengembangan untuk mendukung pesantren yakni :

- a. Pengembangan Program diartikan pendidikan pesantren dituntut menjadi semakin struktur dan kurikulum pesantren menjadi lebih tetap, sehingga saat ini banyak pesantren yang menawarkan mata pelajaran umum melalui seni dan keterampilan pendidikan agama maupun reguler.
- b. Pengembangan Anggaran, peran pendidikan dalam mendapatkan penguatan dari pendanaanya ketika melakukan operasional.

Kemandirian dalam perekonomian merupakan sikap dan mental yang memungkinkan seseorang atau kelompok orang untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat, yaitu berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang berkembang, serta dapat bertanggungjawab terhadap segala resiko yang terjadi. Mandiri secara finansial “adalah mampu membiayai segala keperluan diri dan tidak lagi bergantung kepada yang lain. Dan ini memerlukan proses transisi, waktu, dan usaha untuk selalu bersikap gigih tanpa putus asa.”³⁸

³⁷Hadi, Purnomo. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: CV Bildung Nusantara. 2017 h.96

³⁸Moh. Rifa'i. *Manajemen Koperasi Ritel Pondok Pesantren(Seni Tata Kelola Praktis Koperasi Ritel*. Kraksaan Probolinggo: CV. Mandiri Probolinggo. 2017

Untuk mengetahui pondok pesantren yang mencapai tingkat kemandirian ekonomi/finansial yang tinggi atau rendah konsep “angka kebebasan finansial” yang dikemukakan oleh Tharp et al bahwa “jika pesantren memiliki pendapatan tanggungan setiap bulan yang lebih besar dari itu biaya yang dikeluarkan setiap bulannya, maka pondok pesantren telah memiliki kemandirian ekonomi, sebaliknya jika pesantren memiliki pengeluaran bulanan yang lebih besar dari pemasukan kewajiban bulanan maka pesantren tersebut belum memiliki kemandirian ekonomi.”³⁹

Salah satunya adalah dengan cara berwirausaha, yaitu menjalankan usaha ekonomi sendiri, menciptakan unit-unit usaha baru, dan menciptakan inovasi-inovasi baru yang profit di lingkungan Pondok Pesantren. Pondok pesantren berkembang perekonomian di lingkungan santri dididik menjadi manusiayang bersikap mandiri dan berjiwa kewirausaha, maka “Untuk menanggulangi keberadaan unit usaha dan pengembangan keterampilan di pondok pesantren yang diupayakan dalam menghasilkan dana untuk biaya penyelenggaraan kegiatan pondok pesantren.”⁴⁰

Proses pembelajaran dalam pesantren juga mempengaruhi kualitas santri yang dihasilkan. Karakter, kepribadian, kemandirian, dan kematangan ilmu merupakan sebagian tolak ukur yang dilihat oleh masyarakat terhadap lulusan pesantren untuk mencapai hal tersebut pesantren saat ini mencoba mengintegrasikan kurikulum pendidikannya dengan beberapa hal yang lebih

³⁹Tharp, V. K., Barton, D. R., & Sjuggerud, S. *Safe Strategies for financial freedom*. McGraw Hill Profesional. Press. 2004

⁴⁰Hafizdh, Z., & Badrudin, B. *Pesantren Dan Kemandirian Perekonomian: Studi Tentang Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis*. Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(2). 2018

modern dan berpotensi terhadap perkembangan pesantren. Pilihan unit usaha mandiri pada pesantren didasarkan pada kemampuan pengelola pondok pesantren dalam melihat, mendefinisikan, memanfaatkan, serta mengorganisasikan sumber daya, secara intern maupun secara ekstern. Unit usaha mandiri ini sebagai “wahana pendidikan di bidang kemandirian, kewiraswastaan, keikhlasan, dan pengorbanan seluruh usaha mandiri pada pondok ini dikelola santri dan guru, hasilnya dipergunakan untuk memenuhi seluruh kebutuhan pondok”⁴¹

Mengelola Perekonomian Pondok Pesantren menjadi salah satu “mewujudkan kemandirian ekonomi sebuah Pondok Pesantren merupakan sebuah pekerjaan besar dan membutuhkan proses dikerjakan secara totalitas dan fokus dengan implementasi manajemen yang baik sesuai dengan prinsip manajemen pembiayaan.”⁴² Adapun yang perlu dilakukan dalam merencanakan ekonomi mandiri pada suatu lembaga pendidikan terutama pondok pesantren adalah proses pembentukan unit usaha berdasarkan potensi lembaga sistem pengelolaan dan strategi yang tepat sumber dana untuk mengelolanya harus halal dan mandiri. Kemudian unit usaha yang dibangun maka harus diperhatikan, sebagai berikut:

- a. *Analisis SWOT (Strength, Weaknesses, Opportunity, Threat)* adalah “Kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan tantangan lembaga pendidikan dalam merencanakan usaha mandiri haruslah diurai secara terperinci,

⁴¹Al Idrus, Salim. *Manajemen Kewirausahaan: Membangun Kemandirian Pondok Pesantren*. Media Nusa Creative, Malang. 2019

⁴²IAEI. *Kiat Bisnis Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Umat*. Jurnal :Ikatan Ahli Ekonomi Islam: 2019

satu persatu, disesuaikan dengan kondisi riil yang ada tanpa mengada-
ngada.”⁴³

- b. *MBO dan tetapkan target MBO (Management by Objective)* adalah manajemen berdasarkan sasaran yang ingin dicapai. Target ini ditetapkan untuk mempermudah proses pelaksanaan (*Actuating*) dalam mencapai target yang diinginkan sesuai dengan dana, waktu, dan personalia yang ada pada lembaga pendidikan tersebut. Visi lembaga pendidikan menjadi penting untuk dijadikan pedoman dalam merencanakan usaha-usaha mandiri lembaga pendidikan tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pikiran maupun dalam perilaku personalia yang ada. Semua pihak secara totalitas harus memahami dan mengerti tentang visi dan misi-misi bagaimana mengembangkan layanan pendidikan pada para pengguna pendidikan, yang dapat didukung oleh kemandirian ekonomi lembaga pendidikan yang berkembang.⁴⁴
- c. *Menentukan Profit Usaha bagi Lembaga Pendidikan*; Penentuan prosesntasi profit bagi lembaga pendidikan sehingga berimplikasi bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan menjadi hal yang harus diperhatikan dari awal. Ia merupakan pedoman dalam merencanakan usaha mandiri sehingga target yang ingin dicapai benar-benar terealisasi.

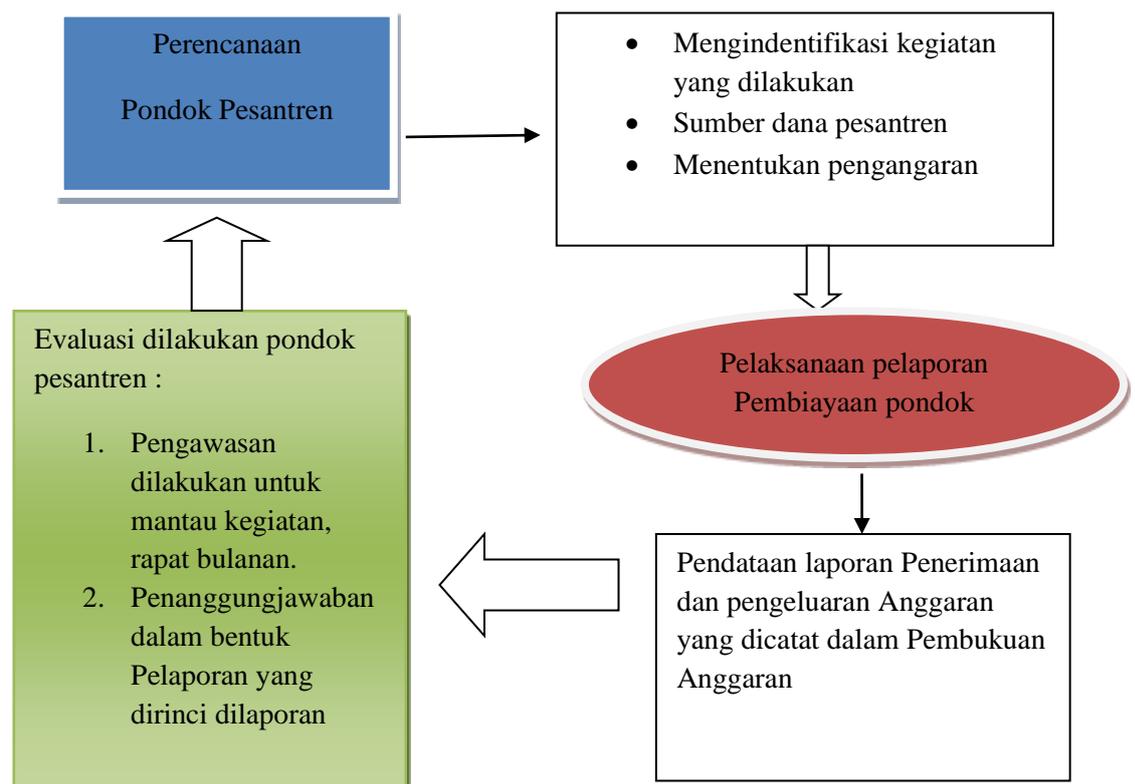
Dari uraian diatas kemandirian ekonomi pondok pesantren yang terbentuk melalui unit usaha pesantren agar terarah dan sistematis adanya

⁴³Hasna Wijayati, *Panduan Analisis SWOT Untuk Kesuksesan Bisnis*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia.2019

⁴⁴E Wayne Nafziger, *Economic Development, FOURTH EDITION*. Cambridge: University Press : 2005. h. 337.

manajemen pembiayaan untuk mengelola kegiatan secara umum menggunakan tahapan sesuai sistem manajemen lembaga pondok pesantren mulai dari penyusunan perencanaan dilakukan dengan matang maka lembaga pondok pesantren dapat menjalankan kewajiban memberikan layanan pendidikan berkualitas pada masyarakat dengan dukungan pendanaan dari usaha-usaha tersebut secara sirkulatif dan memadai. Maka proses perencanaan anggaran dari kegiatan harus di realisasikan dalam perencanaan anggaran tahunan, pelaksanaan anggaran, pembukuan anggaran, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan, yaitu kegiatan evaluasi seluruh pelaksanaan anggaran pondok pesantren.

Skema konseptual Sistem Manajemen pembiayaan dalam membangun kemandirian pondok pesantren Nurul Qur'an terdapat tiga tahapan pengelolaan yakni perencanaan, pelaksanaan/penerapan dan evaluasi dapat di gambarkan 2.1 seperti :



B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan Sudah ada penelitian tentang pembiayaan dengan konteks yang berbeda. Oleh karena itu bagian ini akan menjelaskan perbedaan dan persamaan dengan beberapa penelitian lain. Untuk menghindari persamaan kajian. Dengan begitu dapat diketahui bagian mana saja yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dan terkait dengan penelitian ini.

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	M. Ridho Arifin, "Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Kemandirian Pesantren Di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso". Skripsi, fakultas tarbiyah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021	- Sama menggunakan metode Kualitatif - Sama memfokuskan pengelolaan pembiayaan yang dibutuhkan	Lokasi penelitian di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso.	Kajian penelitian ini berfokus tentang Manajemen Pembiayaan pesantren yang berdiri sendiri dalam membentuk kemandirian ekonomi melalui usaha madu trigona. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan kemandirian Pesantren Modern.
2.	Dian Eka Pabawat. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Mts Berbasis Pesantren (Studi Pada MTs Darussalam Cilongok). Skripsi. Iain Purwokerto, 2022.	- Sama menggunakan metode Kualitatif	Lokasi di Mts Darussalam Cilongok, Purwokerto.	Penelitian ini berfokus pada kajian Manajemen Pembiayaan pesantren yang berdiri sendiri dalam membentuk kemandirian ekonomi melalui usaha madu trigona sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada

				manajemen pembiayaan pendidikan berasal dari dana BOS.
3	Pipin Disniati. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor. Tesis, 2019.	Sama memfokuskan pengelolaan manajemen pembiayaan di pondok pesantren.	- Menggunakan metode kuantitatif - Lokasi penelitian Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor	Penelitian ini berfokus pada kajian Manajemen Pembiayaan pesantren yang berdiri sendiri dalam membentuk kemandirian ekonomi melalui usaha madu trigona sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada manajemen pembiayaan di pondok pesantren menggunakan teori George R. Terry.
4	Moh Rifa'i, "Manajemen Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Dalam Mewujudkan Kualitas Layanan Pendidikan". Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 2019.	Sama memfokuskan tentang kemandirian ekonomi	Menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif)	Penelitian ini berfokus pada kajian Manajemen Pembiayaan pesantren yang berdiri sendiri dalam membentuk kemandirian ekonomi melalui usaha madu trigona sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada cara mewujudkan perekonomian yang mandiri di lingkungan pondok pesantren.
5	Drs. H. Syaiful Bahri, M.Pd. Studi Perbandingan Pengelolaan Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Dengan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kota Bengkulu. Jurnal Manajer Pendidikan, 2015.	Sama mengkaji tentang pengelolaan pondok pesantren	- Metode perbandingan - Lokasi penelitian dikota Bengkulu	Dalam Penelitian ini memfokuskan Manajemen Pembiayaan pesantren yang berdiri sendiri dalam membentuk kemandirian ekonomi melalui usaha madu trigona sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada perbandingan pengelolaan manajemen pondok pesantren.
6	Zaini Hafidh, Badrudin. Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.	- Sama menggunakan metode kualitatif - Sama memfokuskan tentang usaha mandiri pesantren	Lokasi Penelitian di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis	Penelitian ini berfokus pada kajian Manajemen Pembiayaan pesantren yang berdiri sendiri dalam membentuk kemandirian ekonomi melalui usaha madu trigona sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada kondisi pesantren melalui usaha mandiri yang

				memberikan dampak positif bagi santri dan masyarakat.
7	Dede Imam Mughni. Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah). Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Skripsi, 2018	Sama menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif	Lokasi penelitian Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah	Penelitian ini berfokus pada kajian Manajemen Pembiayaan pesantren yang berdiri sendiri dalam membentuk kemandirian ekonomi melalui usaha madu trigona sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada strategi pengembangan kemandirian ekonomi santri sebagai lembaga pendidikan yang mengakar dimasyarakat

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa dari perbedaan kajian dari penelitian saya dengan studi kasus meskipun terdapat persamaan tetapi jelas berbeda bahwa penelitian saya ini pesantren nurul qur'an kabupaten lebong merupakan pesantren yang awal berdiri dan baru berdiri di kabupaten lebong. Pesantren ini berusaha mengajarkan pendidikan wirausaha kepada para santri agar bisa mandirian sejak dini, selain belajar agama juga bisa memberikan bekal pendidikan wirausaha yang dikembangkan, pesantren juga memiliki ciri-ciri tersendiri sesuai dengan bisnis yang dikembangkan. Proses pesantren Nurul Qur'an ini pembelajaran wirausaha dengan praktek secara langsung di pesantren erat kaitannya dengan proses pemberdayaan ekonomi karena untuk melatih santri yang bisa memberikan peluang cara mengelola, merencanakan dan mengimplementasikan.

Pondok pesantren Nurul Qur'an selain sebagai TPA tingkat menengah pertama yang diselenggarakan, berhasil menarik perhatian masyarakat untuk

anak-anak mereka melanjutkan sekolah di pesantren ini bahwa pondok pesantren Program ini juga berkolaborasi dengan Bank Indonesia yang berkoordinasi dengan beberapa pesantren untuk mengembangkan potensi ekonomi yang ada. Selain itu juga sebagai proses untuk mengembangkan ekonomi syariah karena melihat geliat bisnis yang tinggi namun belum maksimal dalam pendanaan, jaringan, maupun pengelolaannya. Kemandirian yang dilakukan berawal dari madu trigona yang dibudidayakan sendiri di pesantren dan diolahkan dengan santri sendiri pesantren sehingga banyak manfaat untuk masyarakat sekitar sehingga mengetahui manajemen pembiayaan seperti apa yang digunakan untuk mengelola manajemen pembiayaan secara perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di Pondok Pesantren Nurul Quran sehingga menjadi perekonomian yang mandiri.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif digunakan dalam rangka mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang⁴⁵. Studi deskriptif terutama berkenaan dengan yang sedang berkembang atau masa kini, meskipun tidak jarang memperhitungkan peristiwa masa lampau dan pengaruhnya terhadap kondisi masa kini. Menurut *Suharsimi Arikunto* menyatakan bahwa: “penelitian deskriptif merupakan suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian.”⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif ini, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek dan informan. sehingga mendeskripsikan berbagai hal yang terkait dengan manajemen pembiayaan yang dilakukannya pondok pesantren dalam membangun kemandirian ekonomi. Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk

⁴⁵ Sudarwan Danim. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Prilaku*. Jakarta: Bumi Aksara 1998, h. 121

⁴⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta, 2003. h.121

mendesripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail tentang “ Manajemen Pembiayaan dalam Membangun Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Quran Lebong”

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan agama, Kabupaten Lebong, tepatnya di Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Dengan alamat Jln. Raya Tubei Jalur Perkantoran, Desa Sukau Kayo Kec. Lebong Atas, Kabupaten Lebong , Provinsi Bengkulu 39264.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 22 Desember-22 Maret, untuk mengumpulkan data dalam proses menyusun skripsi.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yang dimaksud adalah sumber data penelitian adalah “orang yang bermanfaat dalam hal memberikan informasi terkait dengan kondisi dan latar dalam penelitian.”⁴⁷ Subyek adalah “target populasi yang memiliki karakteristik tertentu serta ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁴⁸

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006. h 4

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* .Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007. h. 9

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait dan relevan dengan pembahasan yang diteliti dan secara tepat untuk dijadikan sumber data dalam penelitian pimpinan yayasan/pondok pesantren, pembina yayasan, bendahara pesantren, perwakilan orang tua dan perwakilan santri. Informasi yang ada dalam penelitian ada dua sumber:

1. Sumber data Primer (*primery sources*), adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya (sumber asli atau baru). Sumber informasi lapangan dalam hal ini adalah wawancara dengan kyai sebagai pendiri pondok pesantren, pengurus inti dan santri-santri pesantren Nurul Qur'an Lebong.
2. Sumber data Sekunder, Sumber informasi dokumenter adalah dokumen-dokumen kearsipan yang memiliki data keterangan yang berkaitan tentang Perencanaan, Pengimplementasi, dan cara mengelola perekonomian Manajemen Pembiayaan Seperti Apa Yang Digunakan Pesantren Nurul Quran Lebong dalam Membangun Kemandirian Pesantren serta berbagai sumber yang dapat membantu pelaksanaan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian lazimnya menggunakan observasi dan wawancara, akan tetapi juga tidak mengabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non manusia (*non-human resources of information*) seperti dokumen yang digunakan untuk memiliki data keterangan yang berkaitan tentang Perencanaan, Pengimplementasi, dan cara mengelola perekonomian Manajemen Pembiayaan Seperti Apa Yang

Digunakan Pesantren Nurul Quran Lebong dalam Membangun Kemandirian Pesantren serta berbagai sumber yang dapat membantu pelaksanaan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam penelitian ini digunakan observasi participant atau berperanserta. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperanserta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari *setting* tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berperan serta dilakukan “untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu pesantren”.⁴⁹ Meskipun demikian peneliti tetap merupakan instrumen utama dalam menghimpun data dan mencari data yang diteliti. Peneliti berusaha melibatkan diri di lokasi penelitian dengan mengamati langsung terhadap obyek yang diteliti.

Dalam melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan fokus akan permasalahan penelitian. Orang yang dianggap dapat memenuhi kriteria tersebut kyai, pengurus dan anggota yang ada di pesantren.

b. Wawancara

⁴⁹ Drs. Salim, M.Pd & Drs. Syahrudin, M.Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, 2012. Bandung: Citapusaka Media. h.114

Wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi tentang focus penelitian. Teknik wawancara adalah “Teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai.”⁵⁰ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan maksud melengkapi dan memperdalam hasil penelitian. Dengan demikian rekaman data yang disusun oleh peneliti dalam bentuk catatan lapangan dapat dilengkapi melalui wawancara. Hal ini dilakukan dalam rangka mengetahui secara mendalam dan mengkaji apa yang menjadi pokok bahasan dalam rumusan masalah dan mencari kemungkinan apa yang belum dirumuskan. Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti, di antaranya adalah:⁵¹

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

2) Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tak struktur adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan dialog bebas dengan tetap berusaha menjaga dan mempertahankan focus pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian.

⁵⁰ Rahmadi, S. Ag., M.Pd.I. *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2011. Banjarmasin: Antasari Press. Hal. 75

⁵¹ Ibid, hal. 76

3) Wawancara mendalam

Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah wawancara tidak berstruktur yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu lama Bersama informan di lokasi penelitian.

4) Wawancara berbingkai

Wawancara ini dilakukan peneliti dengan terlebih dahulu menentukan atau membingkai arah pembicaraan agar tidak menyimpang dari topik penelitian dengan tetap menjaga keluwesan agar tidak terkesan kaku.

Dalam pernyataan diatas secara garis besar sebagai gambaran umum dari masalah. Bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *wawancara terstruktur*, artinya peneliti membuat alat survei berupa pertanyaan tertulis dan memberikan jawaban alternative. Dari wawancara tersebut peneliti menggali informasi dan wawancara data dikumpulkan untuk mengetahui data keterangan yang berkaitan tentang Perencanaan, Pengimplementasi, dan cara mengelola perekonomian Manajemen Pembiayaan seperti apa yang digunakan Pesantren Nurul Quran Lebong dalam Membangun Kemandirian Pesantren serta berbagai sumber yang dapat membantu pelaksanaan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi sebagai salah satu informasi untuk mendapatkan data seperti sejarah singkat pondok pesantren Nurul Quran Lebong, data sarana dan prasarana pondok pesantren, jumlah anggota beserta santri di

pondok pesantren dan keadaan Gedung. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti dipilih untuk mengambil mana yang sesuai dengan fokus yang diteliti. Dalam data penelitian ini, dokumentasi digunakan sebagai sumber informasi dapat berupa dokumen dan memberikan banyak keuntungan kepada peneliti agar hasil kajian diperoleh lebih akurat dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dokumen penelitian ini sebagai alat pengumpul data juga memberikan keuntungan lain selain yang telah disebutkan diatas yakni: merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong, berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian dan berguna untuk penelitian kualitatif yang sifatnya alamiah untuk memperoleh data tentang bentuk manajemen pembiayaan, perencanaan, pengelolaan dan penerapan dalam membangun kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Nurul Quran Di Kab. Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui instrumenn observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan analisis dengan menggunakan deskriptif naratif, artinya hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dijelaskan dengan menggunakan kata-kata sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh semua orang, terutama yang berkenaan tentang Perencanaan, Pengimplementasi, dan cara mengelola perekonomian manajemen pembiayaan seperti apa yang digunakan pesantren nurul quran lebong dalam membangun kemandirian pesantren serta berbagai sumber yang dapat membantu pelaksanaan penelitian ini.

Adapun analisis data yang dilakukan oleh penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan focus penelitian. Pada tahap reduksi ini, banyak jumlah data penelitian dipilih atau disederhanakan sesuai dengan penelitian, sehingga selanjutnya data tersebut dapat dengan mudah untuk dilakukan analisis. Menurut Sugiyono, mengatakan bahwa: “Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.⁵² Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*Display*) adalah menyajikan data dengan mengubah data menjadi lebih sistematis yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dan bagan. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013. h. 338

Dalam menarik kesimpulan, data informasi yang tersusun pada bentuk yang berpola pada penyajian data. Digunakan agar peneliti dapat melihat dan menarik kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian sebab merupakan penggambaran yang utuh dari objek penelitian.

Data yang terkumpul melalui wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik analisis naratif dengan cara :

- a) Melakukan kegiatan registrasi satuan-satuan informasi dari catatan lapangan
- b) Mengkategorisasikan data yang telah diperoleh sesuai dengan pertanyaan penelitian.
- c) Membuat laporan dalam bentuk naratif, yaitu uraian yang lengkap tentang temuan di lapangan.
- d) Melakukan penelaahan terhadap makna, interpretasi dan keterkaitan temuan dengan unsur atau aspek yang lain serta teori yang ada.
- e) Melakukan pendeskripsian untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Validitas data penelitian harus mengungkapkan kebenaran objektif yang dilakukan pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Adanya pengecekan keabsahan data, maka kredibilitas atau kepercayaan dalam penelitian ini dapat tercapai. Dengan adanya bukti nyata keraguan yang sebelumnya muncul dari berbagai pihak dapat hilang.

Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat dipertanggungjawabkan dalam pengecekan keabsahan data menggunakan tiga standar validasi adalah sebagai berikut:

1. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas adalah peneliti melakukan pengamatan dengan hal yang berkaitan tentang hal-hal yang membangun kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Nurul Quran di Kabupaten Lebong .

- a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Perpanjang pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin silaturahmi, semakin akrab, terbuka, saling timbul kepercayaan sehingga yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Hal ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian yang di fokuskan pada data yang diperoleh. Data yang didapatkan setelah di cek kembali ke lapangan betul atau salah, ada perubahan atau masih tetap. setelah dicek kembali ke lapangan data yang diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan/dikatakan benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan diakhiri.

- b. Meningkatkan Kecermatan

Dalam menentukan kepastian data atau urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis dalam meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan untuk

penelitian. Hal ini peneliti harus dapat melakukan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding data”.⁵³ Teknik triangulasi merupakan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara,

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007. h 330.

observasi, dokumentasi. Jika teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara apabila di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya wawancara dan observasi atau teknik lain dengan pengecekan dapat dilakukan dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai temukan kepastian data.

4) Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negative artinya peneliti mencari yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

5) Menggunakan Bahan Referensi

Hal ini pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya

data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6) Mengadakan Membercheck

Membercheck bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Ketergantungan (*dependability*)

Keandalan dibangun melalui pengumpulan data dan analisis data lapangan dan penyajian data laporan survei. Orientasi lapangan dan pengembangan konsep terfokus dari pemilihan kasus yang mengembangkan desain validitas data.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang *independent* atau pembimbing yang *independent* mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian . misalnya ketika peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

3. Ketegasan (*confirmability*)

Ketegasan akan lebih mudah diperoleh peneliti apabila dilengkapi dengan catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil penelitian,

karena penelitian melakukan penelusuran audit, maka penelitian tersebut memberikan petunjuk tentang keseluruhan proses dan cara melaksanakan hasil penelitian sehingga dapat mencapai penelitian dengan lebih mudah.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Kabupaten Lebong dikenal bumi Swarang Patang Stumang ini belum ada Pondok Pesantren. Berdirilah sebuah Pondok Pesantren pertama di Kabupaten Lebong yang dirintis oleh M. Nanang Tantowi beserta istrinya bernama Musliani, S.H.(Seorang Penyuluh Agama Islam PNS Kementerian Agama Kabupaten Lebong) diberi nama “Nurul Qur'an”, dan diresmikan pada hari Rabu Tanggal 15 Juli 2020 oleh kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Bengkulu (Drs, H. Bustasar, MS, M.Pd), Bupati Lebong (Dr. H. Rosjonsyah Syahili Sibrani, S.IP., M.Si), Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia (H. Joni Marsius, S.E, M.E.), dan penandatanganan Prasasti disaksikan oleh Seluruh Pimpinan Pondok Pesantren yang ada di Provinsi Bengkulu.

Pada Tahun 2020 Pondok Pesantren Nurul Qur'an Lebong berlajut lagi mendirikan Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan pada tahun 2021 diterbitkan Izin Operasional/Nomor Statistik MTs oleh Kementerian Agama dengan Nomor Statistik : 121217070005. Pondok Pesantren Nurul Qur'an secara mandiri, mulai dari Operasional Pondok hingga operasional Sekolah Madrasah serta Pembangunan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Budidaya dan penangkaran Lebah madu trigona ini mulai dikembangkan di Pondok Pesantren Nurul

Qur'an sejak tahun berdirinya (Thn 2019) berawal dari jenis Lebah Tetragonula Leaviceps. Kemudian ditahun 2020 Ponpes Nurul Qur'an dengan spesies baru yaitu jenis Heterotrigona itama, Geniotrigona Thoracica, Tetragonula Biroi, dan Tetrigona Apicalis.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Visi :

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- b. Tafaqohu fiddin, Ma'rifatulloh, Berakhlak mulia dan Hafal Al-Qur'an
- c. Mengedepankan kemaslahatan umat dan Siap menghadapi tantangan zaman
- d. Unggul dan profesional dalam segala bidang
- e. Mandiri dan berkontribusi untuk umat

Misi :

- a. Menjadikan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai landasan hidup
- b. Pembinaan ilmu Syari'at, Thorekat, dan Hakekat dalam Aqidah Ahlus Sunnah Waljama'ah.
- c. Mewujudkan lingkungan pendidikan yang disiplin, nyaman dan tertib
- d. Menghapal dan memahami Al-quran secara optimal
- e. Menyelenggarakan pendidikan Bahasa Arab dan bahasa inggris.
- f. Menyelenggarakan pendidikan life skill bagi santri.

3. Letak GoegrafisPondok Pesantren

Letak sekolah ini dekat dengan pusat perkantoran/adminitasi Kabupaten Lebong, wilayah yang lumayan jauh dari pusat perbelanjaan

atau pasar lebih memfokuskan santri dengan nyaman belajar tempatnya disekitarnya ada pemukiman penduduk, dan juga lingkungannya mudah ditemui. Bila dilihat dari letak geografis Pondok Pesantren Nurul Qur'an sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan kebun kopi dekat dengan jalan raya
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah tanah kosong
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk.

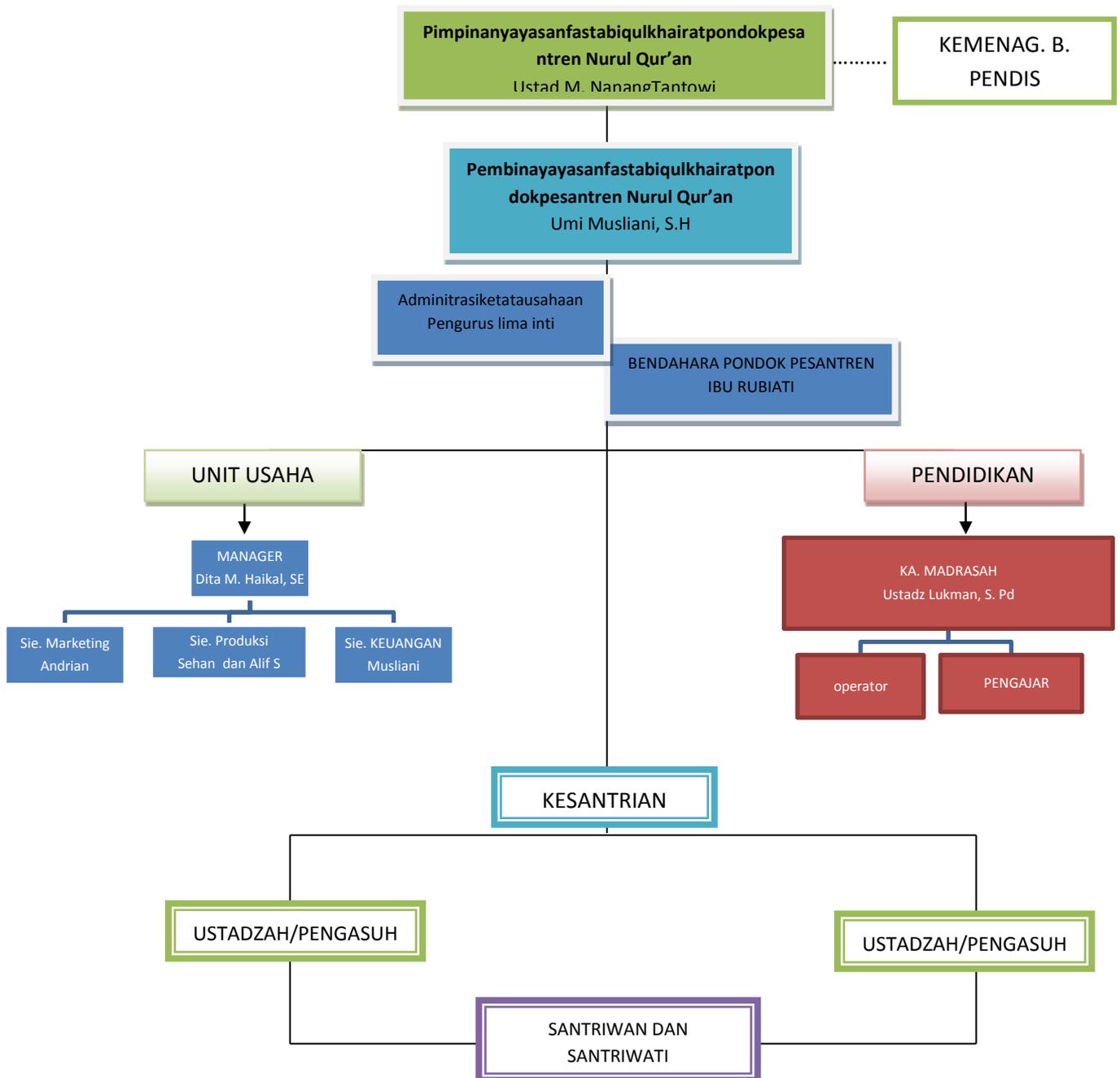
4. Biodata dan Struktur Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Nama	Pondok Pesantren Nurul Qur'an
NSPP	510317070001
Alamat	Desa Sukau Kayo, Kec. Lebong Atas Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu
Tahun Berdiri	2019, Diresmikan Tgl 15 Juli 2020
Pimpinan	Kyai. M. Nanang Tantowi
Jumlah Pendidik	9 Orang
Pengurus Inti	5 orang
Satuan Pendidikan	MTsS Nurul Qur'an
Jumlah Santri	35 Orang Mukim (12 santri putra, 23 santri putri) 70 Orang Non Mukim
Sektor Usaha	Budidaya Lebah Madu Trigona

Tabel 4.1 Dokumentasi Biodata Pondok Pesantren

Struktur 4.1 Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Kabupaten Lebong



5. Program pembelajaran Pondok Pesantren

Memajukan para santri dibidang keagamaan Madrasah Tsanawiyah adanya guru pendidik dan tenaga kependidikan dalam program belajar yang menunjang di pondok pesantren :

Nama Kepengurusan Mtss /Pondok Pesantren Nurul Qur'an		Program Belajar Mtss/Pondok Pesantren Nurul Qur'an	
1.	Ustad Suryono, S.Pd. I, MH, M. Pd	Ilmu Al-Qur'an	Ilmu Tasawuf/Akhlak
2.	Ustad Suryono, S.Pd. I, MH, M. Pd	Ilmu Tajwid	Ilmu Tarikh Islam
3.	Ustadz. Ridwan, M. Pd	Ilmu Mustohalatul Hadist	Ilmu Bahasa Arab (Sahrof, Nahwu, Balagoh)
4.	Ustadzah. Maya Martina, S. Pd	Ilmu Hadist	Ilmu Bahasa Inggris (Grammar, and conversation)
5.	Ustadz. Dita M. Haikal, S.E	Ilmu usul fiqih	Tahfidz dan Muraja'ah Qur'an
6.	Ustadzah Mayang Sari	Ilmu fiqih dan perbandingan mahzab	Tilawah Qur'an
7.	Umi Musliani, S. H	Ilmu Tauhid/Aqidah	Sorogan Bandungan Kitab Kuning dan khot/kaligrafi
8.	Ustadz Adrian, S. Pd		
9.	Ustadz. Sehan		

Table 4.2 Data Nama Kepengurusan Dan Program Belajar

Sedangkan dibidang ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan santri, adanya Da'wah, Olah raga dan Ilmu bela diri, seni Hadroh, keterampilan dan kewirausahaan.

6. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Fasilitas di pondok pesantren Nurul Qur'an sarana dan prasarana baik fisik maupun Non Fisik sudah cukup memadai meskipun harus banyak pengelolaan yang diperhatikan karena ini pondok pesantren yang awal berdiri di Kabupaten Lebong, jika dilihat dari ketersediaan tanah

sampai fasilitas Pendidikan sebagian besar sudah terpenuhi, adapun fasilitas yang dimiliki diantaranya sebagai berikut:

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Musolah	1	Baik
2	Ruang Santri Putra	6	Cukup Baik
3	Ruang Santri Putri	4	Cukup Baik
4	Kamar Mandi/Wc	4	Cukup Baik
5	Tempat Wudhu	2	Baik
6	Ruang Belajar/Kelas	3	Baik
7	Ruang Peralatan	1	Baik
8	Ruang Outlet	1	Baik
9	Tempat Cuci	1	Baik
10	Koperasi/Unit Usaha Santri	1	Cukup Baik
11	Kantin	1	Cukup Baik
12	Ruang Kesehatan	1	Cukup Baik
13	Aula/Ruang Pertemuan	1	Baik
14	Kolam Ikan	4	Baik
15	Tempat Perkembangan Biak Lebah/Tempat Sarang Lebah	-	Cukup Baik
16	Gudang Produk Jadi	1	Cukup Baik
17	Ruang Pengolahan/Produksi	1	Kurang Baik
18	Lapangan	1	Cukup Baik
19	Kediaman Kyai/Ustad	1	Baik

Tabel 4. 2 Dokumen Arsipan sarana dan prasarana Pondok Pesantren

7. Unit Usaha Pesantren

Ukuran dan kontribusi unit usahapondok pesantren nurul qur'an saat ini (Tahun 2022) memiliki Lima unit usaha yaitu :

- a. Unit Usaha Budidaya Lebah Madu
- b. Unit Usaha Taman Wisata Lebah dan Edukasi
- c. Unit Usaha Toko / Warung santri
- d. Unit Usaha Peternakan ikan dan petanian bidang sayuran.
- e. Unit Usaha Pupuk Organik urea/terapreta (Baru dirintis).

8. Laporan Keuangan Yayasan/Pondok Pesantren

Rekapitulasi Kas masuk-Keluar dan Hasil Laporan Unit Usaha Ponpes Nurul Qur'an Lebong tahun anggaran 2022 adalah sebagai berikut :

NO	Uraian	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
1.	Penerimaan dana syariah santri 100.000/santri/bulan (selama 12 bulan)	19.000.000		
2	Hasil usaha pesantren Madu Trigona Nurul Qur'an	97.235.000		
3	Sumbangan tidak mengikat	3.500.000		
4	Biaya honor Ustadz/Ustadzah/ guru pesantren dan madrasah (pertahun)		54.000.000	
5	Biaya Operasional Pendidikan Pesantren (ATK, dll/tahun)		19.958.000	
6	Biaya Operasional Unit Usaha/Tahun		17. 880.000	
JUMLAH		Rp.119.735.0 00	Rp. 91.838.000	Rp. 27.897.000

Tabel 4. 3 Sumber : *Buku Kas data diolah 2022*

No Bulan	Jmh total produksi	Biaya Produksi	PenyalurProduk		Harga jual	Total Pendapatan	Untung
			a	B			
Januari	100 btl/80 ml	Rp. 10.000/unit	-	100 btl/80 ml	Rp. 55.000	Rp. 5.500.000	Rp 4.500.000
Februari	325 btl/80 ml	Rp. 10.000/unit	-	325 btl/80 ml	Rp. 55.000	Rp 17.875.000	Rp 14.625.000
Maret	112 btl/80 ml	Rp. 10.000/unit	-	112 btl/80 ml	Rp. 55.000	Rp 6.160.000	Rp 5.040.000
April	56 btl/80 ml	Rp. 10.000/unit	-	56 btl/80 ml	Rp. 55.000	Rp 2.800.000	Rp 2.240.000
Mei	38 btl/80 ml	Rp. 10.000/unit	-	38 btl/80 ml	Rp. 55.000	Rp 1.900.000	Rp 1.520.000
Juni	73 btl/80 ml	Rp. 10.000/unit	-	73 btl/80 ml	Rp. 55.000	Rp 3.650.000	Rp 2.920.000
Juli	85 btl/80 ml	Rp. 10.000/unit	-	85 btl/80 ml	Rp. 55.000	Rp 4.250.000	Rp 3.400.000
Agustus	276 btl/80 ml	Rp. 10.000/unit	-	276 btl/80 ml	Rp. 55.000	Rp 13.800.000	Rp 11.040.000
September	60 btl/80 ml	Rp. 10.000/unit	-	60 btl/80 ml	Rp. 55.000	Rp 3.000.000	Rp 2.400.000
Oktober	231 btl/80 ml	Rp. 10.000/unit	-	231 btl/80 ml	Rp. 55.000	Rp .11.550.000	Rp 9.240 000
November	100 btl/80 ml	Rp. 10.000/unit	-	100 btl/80 ml	Rp. 55.000	Rp.5.000.000	Rp 4.000.000
Desember	435 btl/80 ml	Rp. 10.000/unit	-	435 btl/80 ml	Rp. 55.000	Rp 21.750.000	Rp 17.400.000
JUMLAH HASL	1.891 btl/80 ml		-	1.891 btl/80 ml		Rp. 97.235.000	Rp. 78.325.000

Tabel 4.4 Dokumen: *From Monitoring laporan Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tahun 2022*

Ket: *a* :Memenuhi kebutuhan Internal (dalam unit),
b :dipasarkan diluar pesantren (dalam unit)

B. Hasil Temuan

1. Perencanaan Pembiayaan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 07 Januari 2023, dari keterangan yang di peroleh peneliti terkait manajemen pembiayaan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong, adanya pengelolaan manajemen yang diawali dari perencanaan pembiayaan untuk mencapai tujuan yang telah dirancang, berdasarkan hasil

wawancara dengan Ustadz M. Nanang Tantowi selaku Ketua Yayasan sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren mengungkapkan bahwa :

Dalam memperoleh pembiayaan, kami menggunakan perencanaan strategi dengan langkah menganalisis, merancang anggaran, menyusun kegiatan program pesantren terlebih dahulu, mengidentifikasi sumber pendanaan dari sumber dana pesantren salah satunya yang berpengaruh dibidang kewirausahaan dengan mendirikan unit usaha yang sudah memiliki CV usaha halal bahkan produk ekonomi unggulan pesantren yang masyarakat dan pemerintah ketahui usaha Madu Trigona, selain itu untuk sampingan ada perikanan kolam ikan emas, Nila dan ikan mujahir sedangkan bagian pertanian sayur menanam sayuran.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pemimpin yayasan/pondok pesantren adanya perencanaan strategis untuk merancang, mengidentifikasi, menyusun hal yang akan dibutuhkan dari pesantren kemudian dianggarkan pendanaan. Untuk membuktikan penjelasan dari ketua yayasan peneliti melakukan wawancara dengan Pembina Yayasan pesantren mengungkapkan sebagaimana dengan penjelasannya :

Perolehan pembiayaan Pesantren yang kami didirikan dikenal pesantren keluarga yang berdiri sendiri tanpa campur dari yayasan lain atau lembaga lain sehingga kami menggunakan strategi dengan membentuk usaha pesantren sendiri agar bisa beroperasi, kemudian perolehan dana yang ada kami menyusun anggaran kegiatan dipondok pesantren, untuk itu kami membangun unit usaha madu Trigona sebelumnya kami mengidentifikasi dan menganalisa terlebih dahulu finansial pesantren. Dari Banyak keunggulan/kelebihan kekuatan,

⁵⁴M. NanangTantowiketua yayasan sekaligus ketua pengurus pimpinan pondok pesantrenNurul Qur'an, wawancara, tanggal 07 Januari 2023

kelemahan, berpeluang bahkan ancaman dari setiap usaha tetapi unit usaha madu Trigona ini banyak kelebihan.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembina yayasan memiliki strategi yang sama dalam memperoleh pembiayaan dengan perencanaan awal untuk melakukan sesuatu agar bisa efektif dan efisien, diatas dapat dipahami bahwa pesantren yang berdiri sendiri secara mandiri membutuhkan biaya untuk mengatasi hal pembiayaan, pondok pesantren membangun unit usaha agar bisa mengatasi masalah ekonomi pondok pesantren dalam menjalankan kegiatan di pesantren dengan adanya strategi bisa terarah sehingga bisa membangun kemandirian ekonomi. Terbentuknya perencanaan di pondok pesantren merupakan kegiatan pertama dari proses manajemen.

Dalam merencanakan pembiayaan adanya proses yang memperoleh pendanaan sebagai pendiri pondok pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong dalam wawancara yang dilakukan peneliti kepada ketua pimpinan pondok pesantren UstazdM. Nanang Tantowi, beliau menegaskan:

Untuk memperoleh pembiayaan pondok pesantren kami sangat menghindari terjadinya unsur politik serta berkaitan dengan pihak ketiga dengan itulah kami berpotensi untuk membentuk unit usaha mandiri dan halal di pondok pesantren proses pembentukan unit usaha dibentukkan sertifikat halal dari MUI, memiliki CV usaha, NIB (Nomor Induk Berusaha),

⁵⁵Umi Musliani pembina yayasan fastabiqul khairat pondok pesantren Nurul Qur'an, wawancara, tanggal 07 Januari 2023

Sebelum mendirikan usaha bisnis pesantren kami telah merencanakan terlebih dahulu sebagai acuan kami menganalisis profit usaha, sasaran usaha, dampak usaha, kelebihan dan kekurangan usaha bisnis. Kami tidak terikat dengan yayasan lain, Alhamdulillah Yayasan Fastabiqul Khairat Tubei sebagai Pondok Pesantren Nurul Qur'an di dukung oleh Bank Indonesia dalam menjalankan usaha Pesantren.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pesantren tidak mengandalkan pihak ketiga dan menghindari unsur politik, kegiatan ini diawal telah menerapkan prinsip yang telah diberlakukan atau berpegang teguh secara konsisten oleh pihak pesantren, serta menanamkan dalam kepribadian seluruh warga pesantren Prinsip ini awal berdiri. Hal ini juga diberi pernyataan oleh Bendahara Pesantren Ibu Rubiati dalam wawancara bahwa:

Dalam memperoleh pendanaan kami melakukan proses perencanaan penyusun anggaran dari sumber dana dari santri, pemasukan dari iuran santri tidak sepenuhnya sebagai penunjang tetapi ingin meringankan masyarakat maka dari itu kami mendirikan sebuah usaha pondok pesantren bahkan sekarang sudah ada CV usaha dan badan Halal, salah satunya kewirausahaan Madu Trigona, selain itu sekarang lagi proses sertifikasi usaha pupuk urea sehingga kami termasuk pondok pesantren kemandirian ekonomi yang mewakili provinsi bengkulu.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber kemudian menganalisis pernyataan diatas peneliti simpulkan bahwa pondok pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong memiliki prinsip yang berteguh dengan cara mandiri, hal ini yang menjadikan dasar pesantren untuk mampu

⁵⁶ ketua yayasan sekaligus ketua pengurus pimpinan pondok pesantren Nurul Qur'an, Wawancara, tanggal 07 Januari 2023. Pukul 09.10 WIB.

⁵⁷Rubiati bendahara pondok pesantren Nurul Qur'an, Wawancara, tanggal 07 Januari 2023.

berusaha membangun kemandirian ekonomi pesantren. Prinsip yang tertanam kepada seluruh warga pesantren terlebih lagi kepada pengurus pesantren, hal ini di buktikan dengan sebagian besar pendanaan untuk pembangunan pesantren berasal dari kewirausahaan unit usaha yakni madu trigona, tetapi tidak bisa dipungkiri dana dari santri bentuk iuran setiap bulan masih berlaku, sebagaimana yang telah diperkuatkan orangtua/wali santri dari wawancara bahwa adanya pesantren tersebut bisa membantu perekonomian mereka bukan sekedar melatih santri tetapi juga ilmu agama yang didapat juga disampaikan oleh Ibu dari Orang tua Faiz :

Saya mengerti bahwa menuntut ilmu itu mahal apalagi sekarang sekolah di IT itu biayanya sebanding dengan kebutuhan sehari-hari, sejak saya sekolahkan anak saya di pondok pesantren Nurul Qur'ancukup membantu dibandingkan dengan pesantren lainnya ini apalagi saat musim paceklik.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa menyusun kegiatan untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai harus memiliki prinsip di awal dan konsisten. Membangun sebuah pondasi dari awal perintisan memang membutuhkan waktu yang lama akan tetapi jika ada peluang dan dukungan dari masyarakat yang merespon positif proses yang di arahkan lebih memberikan semangat bagi pesantren dengan hasil wawancara tersebut maka pondok pesantren ini cukup membantu ekonomi dibandingkan pesantren yang lainnya.

⁵⁸Malyanaorang tua santri pondok pesantren Nurul Qur'an pada tanggal 05 Februari 2023. Pukul 16.20 WIB

Pesantren dalam memenuhi kebutuhan operasional memerlukan pendanaan agar berjalan lancar kegiatan maka pembiayaan dana tersebut diperoleh dari beberapa sumber dana, berdasarkan wawancara dengan bendahara pondok pesantren Nurul Qur'an Ibu Rubiati mengatakan bahwa :

Sumber dana pesantren memperoleh pendanaan secara rutin dana yang masuk tiap bulan dari unit usaha pesantren dan iuran para santri, jika pendaftarankan setengah tahun sekali saat ada santri baru, sedangkan yang tidak menentu pemasukannya berasal dari pemerintah memberikan donasi bukan kami meminta tapi real dari pemerintah, sumbangan masyarakat berupa barang dan jasa, wakaf tunai yang diberikan uang dan kontribusi Bank Indonesia.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa adanya sistem sumber dana yang telah dirincikan sebagai perolehan pendanaan pesantren dari pernyataan diatas, hasil wawancara dengan ketua pimpinan pondok pesantren sekaligus ketua yayasan fastabiqul khairat memberikan pernyataan tentang sumber dana untuk pembiayaan pesantren :

Perolehan penghasilan pembiayaan dana bersumber dari unit usaha pesantren, orangtua santri/para santri, sumbangan tidak mengikat dari masyarakat dan pemerintah, serta dukungan pemberian dari Bank Indonesia.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa untuk dapat melakukan dikelola pembiayaan dari sumber dana yang ada agar bisa terpenuhi kapasitas di pondok pesantren, sebagian bersal dari santri, sumbangan tidak mengikat, dan unit usaha pesantren.

⁵⁹Rubiati bendahara pondok pesantren Nurul Qur'an 07 Januari 2023(Ibu Rubiati)

⁶⁰M. NanangTantowiketua yayasan pimpinan pondok pesantren Nurul Qur'an, wawancara, 07 Januari 2023

Dalam pedanaan adanya penyusunan anggaran pesantren dibidang keuangan. Di dalam pesantren pentingnya ada bendaharawan, sehingga sumber dana lebih teratur dan sistematis. wawancara dengan Ustazd M. Nanang Tantowi selaku ketua yayasan dan pimpinan pondok pesantren terkait penghasilan perolehan pendanaan akan di anggarkan dalam perencanaan manajemen pembiayaan memberikan pernyataan bahwa :

Penganggaran ini kami sesuaikan berdasarkan rancangan anggaran pendapatan dan belanja pesantren, apa yang dibutuhkan untuk merealisasikan kami serahkan kepada bendahara.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Bendahara Pesantren pada fungsinya melakukan kegiatan a dalam keuangan perencanaan penganggaran. Pada penganggaran Pondok Pesantren Nurul Qur'an memiliki sifat kondisional dilihat dari apa yang di butuhkan pesantren. Pernyataan tersebut didukung oleh informasi dari Umi Musliani, S.H selaku pembina yayasan fatabiqul khairat di pondok pesantren:

Biasanya kami mengadakan rapat bulanan dan tahunan, dengan pengasuh/pengurus tentang pendapatan, rencana yang di progreskan. Sebagai pembina yayasan pesantren saya memberitahukan apa saja hal yang terkait dengan dana pesantren. Mulai masalah dalam membangun sarana dan prasarana, itu menggunakan dana pesantren yang dihasilkan melalui usaha madu trigona di pondok pesantren.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat perencanaan pendapatan dan anggaran(bulanan dan tahunan).Penganggaran ini memiliki tindakan apa yang akan diambil dan

⁶¹*Ibid.loc.cit*,wawancara, tanggal 07 Januari 2023. Pukul 09.30 WIB

⁶²Umi Musliani pembina pondok pesantren Nurul Qur'an ,wawancara, tanggal 07 Januari 2023. Pukul 09.40 WIB

siapa yang akan melaksanakan tugas-tugas yang sudah ditetapkan dalam perencanaan tersebut. Bendahara Pondok Pesantren Ibu Rubiati pesantren memberikan pernyataan :

Setiap bentuk kegiatan pesantren selalu berkonsultasi dengan pengurus inti pesantren perihal perencanaan pengembangan program pesantren maupun pengembangan anggaran. Hal itu juga selalu membuat laporan terkait penerimaan dan pengeluaran yang akan bendahara bukukan berdasarkan rencana anggaran pendapatan dan belanja pesantren.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber pesantren, kemudian menganalisis dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan pembiayaan sepenuhnya pendapatan hasil produk madu trigona dan perolehan dana masuk lainnya, serta kegiatan pengeluaran pesantren bendahara telah menyiapkan strategi pemenuhan anggaran. Bahwa Strategi dalam pemenuhan anggaran tersebut dilakukan dalam kegiatan program pesantren dan modal bahan operasional usaha madu trigona. Bendahara pesantren membagi hasil pendapatan pesantren sebagai saving kas, yang artinya setiap ada pendapatan yang masuk maka akan diambil sebagian dari pendapatan tersebut untuk dimasukkan ke kas sebagai tabungan kas dan sedangkan pada keuntungan dalam unit usaha yang lebih dikelola untuk membangun unit usaha lain agar terjadinya perputaran uang masuk dan keluar, strategi ini biasa digunakan dengan tujuan agar saldo kas tetap ada atau tidak habis.

⁶³Rubiati bendahara pondok pesantren Nurul Qur'an, wawancara, tanggal 13 Februari 2023. Pukul 08.30 WIB

2. Pelaksanaan Pembiayaan dalam Laporan Mandiri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, bahwasanya Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong dalam pelaksanaan pembiayaan dengan menerapkan perekonomian mandiri melalui sumber dana yang diperoleh baik dari usaha pondok pesantren yakni Madu Trigona maupun santri, Peneliti memperoleh hasil wawancara dari Ustazd M. Nanang Tantowi selaku Ketua Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Qur'an menyatakan :

Pelaksanaan anggaran menyesuaikan keadaan pondok pesantren agar tidak terjadi hal yang melenceng dan menghindari berita negatif yang memiliki prinsip kejujuran, keterbukaan, kredibilitas sehingga penerapan dana keluar dan masuk lebih teratur.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menerapkan anggaran pesantren pemimpin yayasan/pondok pesantren telah memiliki prinsip kejujuran, keterbukaan, kredibilitas dari pihak yang menangani keuangan sehingga penenrapan dana keluar dan masuk teratur. Wawancara juga dilakukan oleh Ibu Rubiati selaku bendahara pesantren mempertegas hal tersebut :

Sebagai bendahara, saya sangat berhati-hati karena masalah ekonomi menjadi pondasi berjalannya kegiatan pondok pesantren. Saya mengelola keuangan sesuai operasional yang ditargetkan melalui laporan pertanggung jawaban (LPJ) yang saya buat mulai sarana dan prasana kegiatan santri, dan operasional lainnya. Ada buku khusus

⁶⁴ ketua yayasan sekaligus ketua pengurus pimpinan pondok pesantren Nurul Qur'an wawancara, tanggal 07 Januari 2023.

tentang transaksi ataupun penganggaran, penerimaan dan pengeluaran⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa masalah ekonomi di pondok pesantren pondasi dari kegiatan, untuk merealisasikan sesuai operasional bendahara pesantren membuat laporan pertanggung jawaban dari transaksi penerimaan dan pengeluaran. Sedangkan pembina yayasan pondok pesantren bernama umi Musliani, S.H menyatakan bahwa :

Pondok pesantren ini berprinsip pada kejujuran, keterbukaan, kredibilitas dan layanan santun, Pelaksanaan pendanaan dilaksanakan oleh bendahara, sedangkan saya sebagai penyediaan/menyetujui.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa melaksanakan semua hal yang berkaitan dengan pembiayaan hal yang sensitif agar terjadi pengembangan yang di rencanakan diawal seperti pembangunan, penyediaan sarana dan prasarana di kelola oleh pembina Yayasan Fastabiqul Khairat Pondok Pesantren sedangkan segala bentuk pembiayaan pendidikan dan kegiatan di kelola oleh bendahara pesantren. Sebagai contoh pembiayaan yang akan dilaksanakan untuk membangun sebuah ruangan produk kewirausahaan madu trigona, kegiatan perawatan sarana dan prasarana, kegiatan qismul, kegiatan kunjungan bersifat publikasi dan bakti sosial dikonfirmasi oleh pembina yayasan dan direalisasikan anggaran melalui bendahara pesantren.

⁶⁵Bendahara pondok pesantren Nurul Qur'an, wawancara, tanggal 07 Januari 2023.

⁶⁶Umi Muslianipembina pondok pesantren Nurul Qur'an ,wawancara, tanggal 13 Februari 2023. Pukul 09.30 WIB

Dalam pelaksanaan untuk menerapkan sistem yang sesuai manajemen pembiayaan agar lebih terarah, kredibilitas, transparan, dan meminimalkan penyalahgunaan anggaran pondok pesantren, bendahara pesantren menyusun pelaksanaan anggaran dengan dua pengelompokan yakni penerimaan dan pengeluaran:

a. Penerimaan dana pesantren

Hasil wawancara dengan Umi Musliani, S.H selaku pembina yayasan fastabiqul khairat pondok pesantren terkait proses pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong memberikan pernyataan bahwa:

Dalam menerapkan perekonomian pesantren kami melaksanakan penganggaran penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan biasanya santri melakukan pembayaran melalui loket pengurus pondok pesantren atau bisa langsung ke bendahara pondok pesantren.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong terdiri dari proses penerimaan dan pengeluaran. Proses penerimaan biaya pendidikan santriwan dan santriwati dilaksanakan dipondok pesantren Nurul Qur'an oleh bendahara dibantu pengurus pesantren dengan mengutamakan kejujuran, kredibilitas dan layanan yang santun. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Rubiati, selaku bendahara pesantren:

⁶⁷Umi Musliani pembina yayasan fastabiqul khairat pondok pesantren Nurul Qur'an, wawancara, tanggal 07 Januari 2023.

Saya sebagai bendahara berpegang pada kejujuran, dan yang pasti layanan santun. Dalam membantu bendahara ada satu pengurus pondok pesantren yang diamanah untuk proses pencatatan ataupun membelanjakan keperluan pesantren, dan dibantu oleh pembina yayasan fastabiqul khairat.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa adanya persamaan pernyataan antara bendahara dengan pembina pesantren. Bendahara pesantren berpegang teguh dengan kejujuran untuk itu bendahara melakukan proses pencatatan agar tidak keliru. Wawancara dengan pembina yayasan fastabiqul khairat pondok pesantren juga menjelaskan terkait jenis biaya yang diterima dan proses pembukuannya:

Biaya yang diterima di pesantren biaya seragam untuk santri bisa dicicil sesuai kesepakatan, biaya pendaftaran, biaya seragam, iuran santri jika santri kurang mampu kami memberikan keringan. Hal ini di bantu oleh pengurus pesantren yang sudah di amanahkan. Bendahara pesantren melaksanakan penerima dana dari hasil penjualan madu trigona dan wakaf, sumbangan tidak mengikat, dan lain-lain. Masalah belanja keperluan santri atau keperluan pesantren di bantu oleh pengrus dan pembina pesantren. Biaya atau dana yang masuk dan keluar langsung kami bukukan, setiap buku memiliki pencatatan sesuai keterangan untuk di laporkan pada semua pihak setiap rapat bulanan.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwamemang benar adanya sumber dana yang diperoleh sehingga dibuat pembukuan tentang dana masuk dan keluar agar ada bukti pada saat

⁶⁸Rubiati bendahara pondok pesantren Nurul Qur'an, wawancara, tanggal 07 Januari 2023. Pukul 09.30 WIB

⁶⁹Umi Musliani pembina yayasan pondok pesantren Nurul Qur'an, wawancara, tanggal 07 Januari 2023

pelaporan rapat bulanan. Pernyataan tentang penerimaan dana dari santri tersebut di buktikan dengan santri yang bernama Faiz menerangkan bahwa :

Berdasarkan persyaratan masuk pondok pesantren, kami membayar uang seragam yang telah di setuju bersama dengan orang tua kami, uang pendaftaran, dan iuran wajib santri jika santri berprestasi ada beasiswanya.⁷⁰

Sedangkan hasil wawancara dengan orang tua/wali santri menjelaskan bahwa “kami membayar seragam yang sudah dijelaskan di nota, uang pendaftaran 100 ribu, dan iuran makan setiap bulan 100 ribu untuk kebutuhan anak di pondok pesantren.”⁷¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber perwakilan santri dan orang tua santri dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa keterangan jenis biaya yang diterima adalah biaya pendidikan, iuran santri, wakaf, sumbangan tidak mengikat, dan unit usaha milik Pesantren. Sedangkan untuk proses pendataan dan pembukuan Pondok Pesantren Nurul Qur’an Kabupaten Lebong menggunakan kas harian agar lebih mudah dalam mencatat dan membukukan segala macam pemasukan atau penerimaan biaya atau dana.

b. Pengeluaran Dana Pesantren

Melaksanakan kegiatan pondok pesantren pasti ada proses pengeluaran tergantung kondisi operasional dan kebutuhan yang disetujui oleh bersama sedangkan bendahara mengeluarkan sesuai

⁷⁰Faiz santri pondok pesantren Nurul Qur’an ,wawancara, tanggal 17 Februari 2023.

⁷¹Malyana orang tua santri pondok pesantren Nurul Qur’an,wawancara, tanggal 05 Februari 2023.

keperluan, dalam hal ini peneliti menyimpulkan dari pemaparan Ibu Rubiati selaku bendahara pesantren :

Pengeluaran pesantren itu untuk program pengembangan pesantren agar beroperasi dengan baik, maka kami memperhatikan dana dalam pemeliharaan atau pengadaan barang yang harganya tidak begitu mahal dan pengeluaran kebutuhan para santri disesuaikan dengan keperluan yang bersangkutan oleh pengelolaan dana yakni bendahara pesantren yang bertanggung jawab.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pihak utama yang terlibat dalam kegiatan pengeluaran adalah bendahara pesantren sebagai penanggungjawab keuangan, bendahara sebagai pengendali atas pencatatan dan pembukuan dana pesantren. Proses pengeluaran prinsip yang digunakan samadengan proses penerimaan, yakni kejujuran, kredibilitas, transparan/keterbukaan dan layanan yang santun. Adapun biaya yang dikeluarkan yaitu biaya untuk kepentingan kegiatan santri, pengadaan fasilitas, perawatan fasilitas, kegiatan kominfo, publikasi, bakti sosial, kesehatan, keamanan, akomodasi dan lain sebagainya. Hal ini selaras seperti yang disampaikan oleh Umi Musliani, S.H selaku pondok pesantren Nurul Qur'an dalam wawancara beliau mengungkapkan :

Pelaksanaan pendanaan dilakukan oleh bendahara yang berperan dalam pemegang keuangan ada banyaknya pengeluaran kebutuhan pesantren dan sebagian keperluan santri dibantu oleh kontribusi unit usaha madu trigona terhadap Pondok Pesantren Nurul Qur'an saat ini sudah membiayai operasional Pondok sekitar 80 % dan ada juga dana yang berasal dari pemerintah tertentu mendonasikan untuk pesantren, beberapa wakaf, dan sumbangan tidak mengikat, serta

⁷²Rubiati bendahara pondok pesantren Nurul Qur'an ,wawancara, tanggal 07 Januari 2023.

kerja sama oleh Bank Indonesia sebagai dukungan apresiasi pondok pesantren yang telah berprestasi melakukan kemandirian ekonomi.⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa secara struktural bendahara pesantren berjumlah satu orang kemudian bendahara memaparkan terkait pengeluaran dari perolehan sumber dana pesantren. Sumber biaya utama berasal dari unit usaha di pondok pesantren, kemudian selain itu dari wakaf, bantuan Bank Indonesia, iuran santri dan uang pendaftaran santri.pendanaan pencatatan dan pembukuan pengeluaran, sama proses yang dikeluarkan maka, penerimaan yakni menggunakan kas harian dan neraca akhir bulan. Kas harian biasa dikenal dengan buku kas yang digunakan untuk mencatat semua dana yang diterima ataupun dikeluarkan. Kas harian terbagi menjadi dua jenis, buku harian penerimaan untuk biaya atau dana yang diterima dan buku harian pengeluaran untuk dana atau biaya yang dikeluarkan pesantren secara terdesak maupun pengeluaran yang disusun untuk keperluan pesantren sesuaikan berdasarkan kebutuhan.

Adanya hal yang penting untuk diperhatikan adalah terkait faktor penghambat dan pendukung proses pengeluaran yang disampaikan oleh Ibu Rubiati selaku bendahara adalah sebagai berikut:

Dalam proses pengeluaran terdapat hambatan untuk membangun atau mempertahankan unit usaha, dana yang dianggarkan tidak bisa menjadi titik acuan di pesantren, berawal dari kami memperbanyak dan merancang usaha baru tetapi hal tidak terduga pengeluaran

⁷³Umi Musliani pembina yayasan pondok pesantren Nurul Qur'an ,wawancara, tanggal 07 Januari 2023

dana unit usaha baru lebih diluar perencanaan sedangkan dukungannya dari pemerintah atau masyarakat hanya sementara.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang menghambat proses pengeluaran dana adalah pengeluaran untuk membangun unit usaha baru yang tidak dapat di prediksi rancangan pengeluaran anggaran diawal tidak bisa sebagai acuan pesantren. Sehingga membuat dana menjadi rugi. Adapun faktor yang mendukung proses pengeluaran adalah tersedianya dana cadangan dari usaha madu trigona tersebut sebagianditabungyang dapat digunakan dalam situasi tertentu. Sesuai dengan namanya dana ini bersifat cadangan terjadi apabila dana pesantren tidak cukup atau mengalami minus untuk mendanai kegiatan-kegiatan Pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dari pihak pesantren dan yang berkaitan dengan perolehan pendanaan, kemudian analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sesuai dengan buku pelaporan keuangan pesantren yang dimana memaparkan bahwa pemasukan dana dari hasil produk kewirausahaan madu trigona usaha unit pesantren dantidak hanya berasal dari santri saja, melainkan dari berbagai sumber lainnya yang kemudian dikelola oleh bendahara untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan Pesantren. Dalam pelaksanaan untuk menerapkan sistem yang sesuai tahap manajemen agar lebih terarah, kredibilitas, transparan, dan meminimalkan penyalahgunaan anggaran pondok pesantren, bendahara

⁷⁴Rubiati, bendahara pondok pesantren Nurul Qur'an ,wawancara, tanggal 07 Januari 2023.

pesantren menyusun pelaksanaan anggaran dengan dua pengelompokan yakni penerimaan dan pengeluaran.

3. Evaluasi Pembiayaan Dalam Mambangun Kemandirian Pondok Pesantren Nurul Qur'an Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam mengumpulkan data di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong. Sistem atau prosedur evaluasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong yaitu dengan memantau berjalannya program berjalan sesuai rencana diawal, maka mengadakan rapat koordinasi setiap akhir bulan untuk mengakurasi atau meneliti data guna memastikan jumlah dana dengan catatan yang telah dibukukan keuangan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz M. Nanang Tantowi selaku ketua yayasan fastabiqul khairat pimpinan Pondok Pesantren menyatakan :

Evaluasi pesantren Nurul Qur'an dilakukan rapat satu bulan sekali untuk memperoleh keluh kesah kelemahan dan potensi yang bisa di kembangkan unit usaha dan keadaan pondok pesantren.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa proses evaluasi diadakan setiap bulan dengan mengadakan rapat koordinasi yang diikuti oleh ketua yayasan, pembina yayasan, bendahara pesantren, semua pengurus pesantren, dan semua musyrif pesantren. Ibu Rubiati selaku bendahara Pesantren Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong juga menjelaskan tentang komponen-komponen yang

⁷⁵M. NanangTantowi Ketua pimpinan yayasan pondok pesantren Nurul Qur'an ,wawancara, tanggal 13 februari 2023.

dievaluasi dan pihak yang memiliki wewenang dalam melakukan evaluasi sebagaimana berikut:

Hal yang akan dievaluasi rapat bulanan seperti kinerja bendahara, time line penyelesaian laporan pertanggung jawaban, iuran santri, unit usaha yang dikembangkan terjadi peningkatan atau pengurangan yang berwenang melakukan evaluasi yakni ketua yayasan sekaligus pimpinan pondok pesantren.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil perolehan darimengakurasi jumlah dana yang tersedia dengan data, evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui kinerja bendahara pesantren, time line penyelesaian laporan, unit usaha yang berjalan terjadi perkembangan dalam peningkatan atau penurunan dan iuran santri. Pihak yang berwenang dalam melakukan evaluasi pada beberapa aspek tersebut diatas adalah ketua Yayasan Fastabiqul khairat Tubei Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong. Selama evaluasi maka ada yang berkaitan dengan yang membantu perbelanjaan diikut sertakan, Bendahara Pesantren menjelaskan bahwasanya faktor pendukung proses evaluasi sebagaimana bahwa mejelaskan "ada hal yang mendukung pengurus yang bertugas membelanjakan dana juga ikut di sertakan dalam rapat evaluasi."⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang menghambat proses evaluasi adalah adanya keterlambatan dari pihak pengurus yang membelanjakan dana dalam memberikan data atau laporan bendahara pesantren, sehingga proses evaluasi

⁷⁶Rubiati bendahara pondok pesantren Nurul Qur'an ,wawancara, tanggal 07 Januari 2023.

⁷⁷Rubiati bendahara pondok pesantren Nurul Qur'an ,wawancara, tanggal 07 Januari 2023.

bisa menjadi lebih sulit dan lama serta menghambat berjalannya proses pelaporan. Sedangkan faktor pendukung proses evaluasi adalah pengurus yang bertugas membelanjakan dana juga ikut di panggil dalam rapat evaluasi sehingga dapat di tanyakan dan di mintai pertanggungjawaban langsung. Dalam melakukan evaluasi terdapat pengawsan dan pelaporan dipesantren sebagai berikut:

a. Pengawasan

Dalam melakukan proses pengawasan pembiayaan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong adaproses manajemen pembiayaan yang mengkaji secara kritis melibatkan pengumpulan informasi tentang kegiatan dalam program pesantren, aktivitas, dan kebijakan yakni pengawasan dan pelaporan keuangan. Terkait proses pengawasan pondok pesantren Nurul Qur'an ini bendahara menyatakan bahwa:

Pengawasan dilakukan untuk memantau kondisi pesantren dilakukan oleh pemimpin dan pembina yayasan pondok pesantren, kemudian adanya bukti cara nota atau struk belanja yang dilampirkan saat ada pengeluaran pendanaaan dari pesantren yang dilakukan oleh pengasuh atau santri bersangkutan agar mudah di pantau, karena dana yang di keluarkan sebagian besar berasal dari unit usaha madu trigona.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa salah satunyapantauan pesantren yang baru berdiri mengimplikasikan pengawasan dalam beberapa kegiatan atau proses penting dalam pembiayaan. Sebagaimana pemaparan diatas, sistem pengawasan yang digunakan adalah sistem pengawasan melekat. Dalam hal ini, pengawasan dilakukan langsung oleh ketua pimpinan pondok

⁷⁸Rubiati, Bendahara pondok pesantren Nurul Qur'an ,wawancara, tanggal 07 Januari 2023.

pesantren, pembina dan bendahara pesantren. Sebagaimana disampaikan oleh Umi Musliani, S.H selaku Pembina Yayasan Fastabiqul Khairat Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebongberikut:

Untuk memantau pengelolaan dana dilakukan dengan adanya slip/kwitansi penerimaan, kwitansi pengeluaran dan data iuransantri. Biasanya dilakukan setiap hari atau per bulan.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Pengawasan dilakukan dalam beberapa aspek, seperti pada slip/kwitansi penerimaan, kwitansi pengeluaran dan data iuran santri. Bendahara menjelaskan terkait pihak yang berwenang dalam melakukan pengawasan:

Adapun yang berperan atau mengawasi sirkulasi pembiayaan adalah pemimpin yayasan/pondok pesantren, pembina yayasan, bendahara pesantren, karena pondok pesantren ini tidak terlibat atau kerja sama dengan yayasan lain pembiayaan pendanaan secara internal tidak terikat yayasan lain jadi tidak ada pihak ketiga.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pihak yang terlibat dan berwenang dalam melakukan pengawasan setiap hari atau setiap bulan, orang inti yang terlibat dalam yayasan fastabiqul khairat pondok pesantren adalah ketua pimpinan yayasan fastabiqul khairat pesantren, pembina yayasan, dan bendahara pesantren secara bersama terbuka agar tidak terjadi kesalahpahaman antar pihak pesantren mengenai pembiayaan di lingkup pesantren.

⁷⁹Umi Musliani pembina Yayasan Fastabiqul Khairat pondok pesantren Nurul Qur'an ,wawancara, tanggal 07 Januari 2023.

⁸⁰Bendahara pondok pesantren Nurul Qur'an ,wawancara, tanggal 07 Januari 2023.

Bendahara pesantren Ibu Rubiati selaku bendahara mengatakan terkait penghambat proses pengawasan sebagaimana berikut:

Pembuktian belanja adalah salah satu bentuk pengawasan yang dipantau secara langsung. Maka Hambatan yang sering terjaditeledor struk pembelian bisa lupa atau hilang sehingga kerepotan dalam membuat laporan.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang menghambat proses pengawasan adalah adanya keterlambatan dari pihak yang bertugas dalam pengadaan barang dalam memberikan data atau laporan kepada bendahara, sehingga proses pengawasan menjadi lebih sulit di lakukan dan menghambat berjalannya proses yang lain.

b. Penanggungjawaban Laporan

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Rubiati selaku Bendahara Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong menjelaskan terkait sistem pelaporan yang diterapkan sebagai berikut:

Sistem pelaporan disini menggunakan sistem pelaporan yang dilakukan perbulan dan akhir tahun. Pelaporan bulanan dilakukan oleh pengurus pesantren melalui rapat bulanan kepada ketua yayasan, pembina dan bendahara. Sedangkan laporan pembiayaan tahunan bendahara pesantren memberi laporan pertanggung jawaban kepada kepada pimpinan dan pembina yayasan pesantren kemudian memberikan laporan ke Bank Indonesia, karena pesantren ini merupakan yayasan berdiri sendiri jadi dana nya bersifat internal saja sedangkan dana dari unit usaha Madu

⁸¹Bendahara pondok pesantren Nurul Qur'an ,wawancara, tanggal 07 Januari 2023.

Trigona kami melapor ke Bank Indonesia sebagai bukti kontribusi pertanggung jawaban usaha.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat bagian atau pihak tertentu yang setiap akhir bulan dan akhir tahun melakukan pelaporan, yaitu Pelaporan bulanan dilakukan oleh pengurus pesantren melalui rapat bulanan kepada ketua yayasan, pembina dan bendahara. Sedangkan laporan pembiayaan tahunan bendahara pesantren memberi laporan pertanggung jawaban kepada ketua pimpinan yayasan dan pembina yayasan pesantren kemudian memberikan laporan ke Bank Indonesia. Sebagaimana diungkapkan oleh Umi Musliani, S.H selaku Pembina Yayasan Fastabiqul Khairat Tubei pondok pesantren bahwa :

Pihak yang memberi laporan pertanggung jawaban pesantren adalah bendahara pesantren dilakukan akhir bulan dan akhir tahun, akhir bulan melalui rapat bulanan dihadiri semua pengurus pesantren dan yang terlibat dalam perbelanjaan, berisi pengeluaran, pemasukan sedangkan akhir tahun laporan unit usaha dan operasional pesantren dilaporkan kepada bank indonesia.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Laporan berisi informasi terkait pengeluaran dan pemasukan yang berfungsi untuk mengetahui saldo keuangan laporan diberikan dan dilakukan oleh Bendahara Yayasan Pengurus Pesantren akhir bulan dan akhir tahun. Setiap bulan Bendahara Pesantren memberikan

⁸²Rubiati bendahara pondok pesantren Nurul Qur'an ,wawancara, tanggal 07 Januari 2023.

⁸³Umi Musliani pembina yayasan fastabiqul khairat pondok pesantren Nurul Qur'an wawancara, tanggal 07 Januari 2023.

laporan kepada Ketua dan pembina Yayasan Fastabiqul Khairat diketahui oleh semua pihak pesantren yang terlibat, pada setiap akhir Tahun Bendahara, ketua atau pembina memberikan laporan kepada Bank Indonesia sebagai bukti adanya pengelolaan pembiayaan pesantren. Laporan dalam forum pengurus yayasan fastabiqul khairat pondok pesantren Nurul Qur'an ini dihadiri oleh semua pihak pengasuh dan pengurus inti yang terlibat dengan melaporkan secara tertulis dan dipaparkan dihadapan ketua pimpinan yayasan fastabiqul khairat pondok pesantren Nurul Qur'an.

Terkait sistem pelaporan tentu juga ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan penghambat sebagaimana dipaparkan oleh Ibu Rubiati bendahara pesantren adalah sebagaimana berikut:

Terdapatnya sebuah hal yang dikatakan Faktor pendukung pelaporan adalah adanya sistem pelaporan setiap bulan dan akhir tahun sehingga bisa kita ketahui perubahan yang mendasar, sedangkan Faktor penghambatnya adanya keterlambatan data dari masing-masing yang teledor.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung pelaporan dan setiap bulan dan akhir tahun untuk mengetahui hasil pendanaan yang direalisasikan yang berkontribusi untuk pesantren sedangkan faktor penghambatnya adanya masih ada keterlambatan pemberian data pelaporan yang tidak tepat waktu.

Berdasarkan pernyataan narasumber dari hasil wawancara dan analisis diatas dapat peneliti simpulkan bahwa peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pesantren Nurul Qur'an tidak terlepas dari pengelolaan

⁸⁴Rubiati bendahara pondok pesantren Nurul Qur'an ,wawancara, tanggal 07 Januari 2023.

Manajemen pembiayaan secara perencanaan anggaran, pelaksanaan pendanaan dan evaluasi hasil kegiatan dari perencanaan, hal ini untuk membangun kualitas dan kuantitas pendidikan di Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong. Manajemen pembiayaan salah satu hal yang sangat penting, karena setiap hampir seluruh kegiatan atau program pesantren pasti membutuhkan biaya. Kerjasama yang dilakukan pihak pesantren dan menjadi tugas utama dari ketua pimpinan pondok pesantren dan pembina adalah mencari informasi, memperbanyak relasi berbagai daerah, mendiskusikan, mempertimbangkan dan mensinkronkan biaya yang diajukan. Maka dari itu, manajemen pembiayaan diperlukan agar mengetahui suatu program atau kegiatan dapat terealisasi. Jadi bagaimana manajemen pembiayaan yang dalam hal ini merupakan tugas dan tanggungjawab bendahara juga dapat mempengaruhi dan berimplikasi pada proses kemandirian pesantren pondok pesantren sebagai upaya mengatur keluar masuknya dana yang merupakan point penting dalam pembangunan dan pengembangan pada pondok pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong..

C. Pembahasan Penelitian

Dalam Pengelolaan pembiayaan pondok pesantren hal penting pada permasalahan ekonomi, beberapa kegiatan manajemen pembiayaan berupa kegiatan memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan sehingga di gunakan untuk pesantren agar bisa dilihat kemandirian ekonominya. Pondok Pesantren Nurul Qur'an untuk memenuhi kebutuhan pendanaan bersumber oleh unit usaha yakni kewirausahaan madu trigona. Berdasarkan

yang dikemukakan oleh Dr. H. Septuri tentang Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen menjelaskan “dalam menunjang pembiayaan pondok pesantren harus memiliki sumber pemasukan finansial sendiri dan dapat berdiri sendiri mandiri walaupun tanpa bantuan pemerintah maupun jamaah membentuk kewirausahaan seperti kemitraan bisnis, membuat produk sebagai upaya jiwa Entrepreneurship.”⁸⁵

Pendapat diatas sesuai yang dilakukan pondok pesantren Nurul Qur'an membangun unit usaha salah satunya kewirausahaan madu trigona sebagai pemasukan finansial untuk kemandirian ekonomi. Pondok pesantren Nurul Qur'an untuk melaksanakan proses kegiatan pembiayaan membangunkan usaha bisnis secara produktif untuk memenuhi kebutuhan operasional di pesantren karena biaya tidak akan datang jika tidak berusaha. Hasil pendapatan unit usaha Pesantren madu trigona membantu beroperasionalnya pesantren sehingga berkontribusi pada kegiatan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat sekitar.

Jurnal kajian ekonomi dan perbankan oleh penulis Moh. Rifa'i dengan judul *Manajemen Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren dalam Mewujudkan Kualitas Layanan Pendidikan* bahwa perencanaan kegiatan kemandirian ekonomi pondok pesantren berimplikasi terhadap kondisi riil yang tanpa mengada-ada menggunakan Analisis Swot agar proses produksi suatu produk dan proses distribusi ini dilakukan transparan, “analisis SWOT ini suatu teknik perencanaan strategi yang bermanfaat untuk mengetahui

⁸⁵Septuri. *Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*. Bandar Lampung: Pustaka Media. 2021. H. 234

kekuatan(*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), ancaman (*treats*)”⁸⁶.

Dari uraian diatas juga memiliki persamaan oleh pendapat Hendri Cipta dalam karyanya tentang Analisis Swot Integritas industri Halal dan Perbankan Syariah di Indonesia yang memaparkan Analisis swot terdiri dari “analisis faktor internal (berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan) sedangkan faktor eksternal (berkaitan dengan peluang dan ancaman).⁸⁷ Kajian tersebut mendukung usaha madu trigona peneliti menemukan Dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber unit usaha pondok pesantren yakni madu trigona secara perspektif SWOT yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. *Strength* (kekuatan), telah memiliki CV, NIB dan Sertifikat halal dari MUI sehingga keyakinan masyarakat bahwa unit usaha salahsatunya madu trigona yang dihasilkan dari pondok pesantren Nurul Qur’an memiliki integritas dan kualitas terbaik dalam memproduksi produk madu trigona yang akan diperdagangkan.
2. *Weakness* (kelemahan), kurangnya alat teknologi yang ada sehingga dilakukan secara manual dan terbatas, omset yang diperoleh masih terbatas belum tercapai target produksi.
3. *Opportunities* (peluang), membantu kesejahteraan masyarakat sekaligus menimbulkan daya tarik wisatawan luar daerah untuk berkunjung ke pondok pesantren sehingga lebih meluaskan usaha madu trigona.

⁸⁶Hasna Wijayati, *Panduan Analisis SWOT Untuk Kesuksesan Bisni*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia.2019

⁸⁷Hendra Cipta, *Analisis Swot*. Bangka Belitung :Shiddiq Press. 2022

4. Treats (ancaman), lingkungan usaha pondok pesantren yang masih terbilang terbatas di wilayah permukiman penduduk sehingga sebagian bisa mengganggu kediaman masyarakat saat beraktivitas dari keramaian atau memanen madu di pondok pesantren.

Perencanaan pembiayaan dilakukan melalui hasil pendapatan unit usaha Pesantren madu trigona yang akan membentuk organisasi dengan misi unik, bahkan harus siap ada pesaing dan industri tetapi memiliki peluang. Pondok pesantren Nurul Qur'an membangun kemandirian melalui unit usaha dibidang kewirausahaan produk madu trigona, salah satu yang membantu beroperasionalnya pesantren sehingga berkontribusi pada kegiatan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Dari Sumber penunjang finansial pondok pesantren maka ada tahapan manajemen yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan rumusan masalah sesuai fungsi manajemen pembiayaan.

Dalam Manajemen Pembiayaan Pondok pesantrenm harusdiperhatikan sesuai dengan prinsip pengelolaannya yakni Efektifitas, efisiensi, dan akuntabilitas. apabila pengelolaan pendanaan baik maka kondisi di pondok pesantren akan mengalami pengembangan. Pernnyataan teori tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh maka peneliti menjabarkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembiayaan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong

Perencanaan pembiayaan di pondok pesantren memiliki arti financing atau pembelanjaan, sebab yang banyak keluar yakni pendanaan untuk mendukung operasional kebutuhan yang telah direncanakan baik dilakukan perorangan, berkelompok maupun dijalankan oleh orang lain.

Taufiqurokhman dalam karyanya yang ditulis tentang konsep dan kajian ilmu perencanaan. Beliau mengemukakan “fungsi perencanaan untuk menentukan tujuan usaha, memberikan pedoman, pegangan dan arah.”⁸⁸ Pendapat tersebut sesuai pernyataan dari hasil wawancara dengan ketua dan pembina yayasan fastabiqul khairat pondok pesantren Nurul Qur'an dalam mengelola perencanaan manajemen pembiayaan dalam bidang usaha maka hal ini memberikan acuan atau pedoman tentang anggaran pondok pesantren meliputi apa saja kegiatan yang di program, program kerja secara rinci, informasi kebutuhan yang diperlukan, menyesuaikan data kebutuhan harag dan jumlah biaya sesuai volume pengeluaran dan jumlah anggaran secara rinci yang dihasilkan dari sumber pendanaan. Selanjutnya pihak pesantren pada anggaran setiap bulan dan tahun perlu bersama-sama membuat rencana anggaran pendapatan dan belanja yang dimaut antara lain:

- a. Rencana sumber pendapatan dalam satu tahun yang bersangkutan, yang memuat dalam keuangan bersumber dari :

⁸⁸Taufiqurokhman. *Konsep dan kajian ilmu perencanaan*. Jakarta Pusat: Senayan. 2008

- 1) kontribusi santri
 - 2) sumbangan dari individu atau organisasi
 - 3) sumbangan pemerintah jika ada
 - 4) hasil Usaha pesantren, seperti usaha madu trigona.
- b. Rencana penggunaan keuangan dalam satu bulan dan satu tahun yang bersangkutan. Penggunaan keuangan pesantren secara menyeluruh yang dikeluarkan pesantren untuk kebutuhan operasional pesantren secara fisik ataupun nonfisik.

Perencanaan penganggaran dilakukan setiap bulan dan satu tahun untuk merancang ulang tentang pengembangan program dan pengembangan anggaran melalui rapat bulanan, pengelolaan keuangan memfokuskan pada bendaharawan pesantren agar mempermudah pertanggung jawaban keuangan. Pendapatan hasil produk dari penjualan madu trigona dan kegiatan pengeluaran pesantren, pihak bendahara telah menyiapkan strategi pemenuhan anggaran. Strategi pemenuhan anggaran dilakukan dalam kegiatan membedakan modal bahan keperluan untuk Madu Trigona maka pihak bendahara pesantren membagi hasil pendapatan pesantren sebagai saving kas, yang artinya setiap ada pendapatan yang masuk akan diambil sebagian dari pendapatan tersebut untuk dimasukkan ke kas sebagai tabungan kas dan sedangkan ada keuntungan yang lebih dari jumlah pendapatan untuk unit usaha lain agar terjadinya perputaran uang masuk dan keluar, strategi ini biasa digunakan dengan tujuan agar saldo kas tetap ada atau tidak habis.

Dari hasil temuan peneliti lakukan kemudian di analisiskan, berdasarkan observasi, wawancara narasumber dan dokumentasi bahwa dapat diberikan kesimpulan pengelolaan perencanaan manajemen pembiayaan adalah :

- 1) Seorang yang memiliki kewenangan yang tinggi adalah pemimpin pondok pesantren hal ini semua kegiatan pembiayaan harus diketahui oleh pimpinan pada setiap rapat.
- 2) Bendahara sangat penting dalam merancang kebutuhan pondok pesantren yang dibantu oleh pengurus inti termasuk pembina pondok pesantren dalam pendapatan atau pengeluaran biaya agar strategi pemenuhan anggaran terjalankan sesuai rancangan.
- 3) Memiliki pengurus dibidang masing-masing dalam melakukan tugasnya meskipun tugas merangkap.
- 4) Setiap rapat merancang, merinci dan menganalisis terdapat pedoman tertentu yang diberlakukan di pondok pesantren, perencanaan dilakukan setiap akhir tahun.

2. Pelaksanaan Pembiayaan Laporan Perekonomian yang Mandiri di Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, bahwasanya Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong pelaksanaan laporan pembiayaan dalam menerapkan perekonomian mandiri untuk mengetahui pengelolaan pelaksanaan pembiayaan yang diperoleh dan digunakan dana maka ada dua

pelaksanaan pembiayaan yakni penerimaan dan pengeluaran pendanaan pondok pesantren yang diperoleh dari sumber dana.

a. Penerimaan Dana Pelaksanaan Pembiayaan Pesantren

Menurut Enco Mulyasa mengelompokkan bahwa pelaksanaan keuangan secara garis besarnya suatu kegiatan terdapat dua, yakni penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan dan pengeluaran keuangan pondok pesantren yang didapatkan melalui sumber-sumber dana kemudian dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan kesepakatan bersama baik berupa konsep teoritis maupun peraturan pemerintah.⁸⁹

Uraian diatas berkaitan dengan pendapatan pendanaan pondok pesantren Nurul Qur'an dari hasil wawancara merinci sebagai berikut:

- a). Uang Pendaftaran santri baru setiap tahun ajaran baru setahun sekali diperolehkan membebaskan pembiayaan dalam satu santri baru yang mendaftar. Uang ini dimanfaatkan untuk pembangunan berkelanjutan serta melengkapi sarana dan prasarana pondok pesantren.
- b). Iuran santri setiap bulan yang wajib dibayar para santri sebesar 100 ribu. Kebutuhan kegiatan makan santri, penyediaan pembelajaran dan kegiatan lainnya.
- c). Sumbangan tidak mengikat, pondok pesantren yang berada didaerah kalangan masyarakat mendapatkan barokah dengan adanya jamaah dan tamu kunjungan yang bersedekah, wakaf untuk pembangunan dan

⁸⁹Enco, Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosda Karya :2007

kegiatan santri meskipun tidak banyak tapi tercukupi untuk melengkapi kegiatan santri.

- d). Unit Usaha, pondok pesantren Nurul Qur'an memiliki usaha yang dapat menunjang finansial pesantren seperti Madu Trigona yang sangat dikenal produknya, pupuk urea masih proses, Nurul Qur'an Mart ini warung penyediaan bahan pokok untuk santri dan umum pendapatan yang sesuai dengan keuntungan yang didapat dalam menambah pendapatan dan modal pondok pesantren.

Berdasarkan pemaparan teori yang dikemukakan pesantren Nurul Qur'an menerapkan pelaksanaan pembiayaan cara penerimaan dan pengeluaran. Sistem yang digunakan melalui pencatatan dan pembukuan proses pelaksanaan ini untuk kas harian dan laporan keuangan akhir bulan dan akhir tahun. Perhitungan yang dilakukan transaksi keuangan pendidikan dan hasil dari unit usaha tersebut laporan nya terpisah tapi memiliki pencatatan yang sama secara kronologis dan sistematis selama masa waktu tertentu yang dicantumkan dalam buku khusus yang ditunjang dengan dokumen keuangan berisi nota, faktur, kwitansi dan hal yang berkaitan tentang pembuktian.

Hal-hal dalam pencatatan dilakukan secara manual ditulis dalam buku dan penggunaan excel. Sebagaimana telah terjadi bahwa sistem ini telah diterapkan oleh beberapa pondok pesantren, seperti yang dikemukakan moch. Ridho Arifin mengutipkan jurnal Ifa

Hanifia berjudul “Pengelolaan Dan Penyajian Laporan keuangan Pesantren Berbasis Akuntansi Syariah : menganalisis ada banyak pondok pesantren di Jawa melebihi 30 lebih tepatnya di daerah Depok sistem pencatatan pembiayaan dilakukan secara manual.”⁹⁰

Proses kegiatan pencatatan pembukuan, jika penerimaan dana pendidikan santri dibantu oleh seorang pengurus bendahara yang ditunjuk oleh bendara dan bendahara itu sendiri yang dilakukan di loket pondok pesantren. Sedangkan penerimaan pembiayaan unit usaha, hasil produk usaha wakaf itu yang menangani langsung oleh bendahara pesantren. Dirincikan kembali bahwa biaya yang diterima itu berisi biaya wakaf, iuran santri, pendaftaran santri, sumbangan yang tidak mengikat dan masukan dari unit usaha pesantren. Setiap proses penerimaan pasti terjadi hambatan diantaranya hasil produk penjualan tidak konsisten, unit usaha baru terjadi kendala sehingga hasil pendanaannya kurang memuaskan, iuran santri belum mampu dibayar. Kondisi seperti ini memaksakan bagian pesantren mengerti dan memahami hal itulah bagian keuangan membuat solusi agar kegiatan pembayaran tidak saling merugikan.

b. Pengeluaran Dana Pelaksanaan Pembiayaan Pesantren

Pengeluaran yang diambil dari Kamus Bank Indonesia mengartikan kegiatan yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan dimasa mendatang demi adanya keuntungan. Dalam mempergunakan

⁹⁰M. . Ridho Arifin, “*Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Kemandirian Pesantren Di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso*”. Skripsi, fakultas tarbiyah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021

kegiatan pengeluarandana atau uang itu dilakukan untuk kepentingan pesantren.

Pengeluaran yang dilakukan oleh pondok pesantren untuk kebutuhan pondok pesantren antara lain:

- 1) Kebutuhan sarana dan prasarana yaitu pembayaran listrik, perbaikan bangunan, pembangunan baru, intrasuktur dan ATK.
- 2) Pembayaran Tenaga pendidik di pondok pesantren
- 3) Kebutuhan program santri
- 4) Pengeluarankebutuhan unit usaha
- 5) Pengeluaranersedak yang takterduga

Hal diatas termasuk pengeluaran yang terinci dalam pembukuan sehingga laporan pengeluaran berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 48 menyatakan bahwa “pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.”⁹¹ Bendahara pesantren Nurul Qur’an menerapkan prinsip kejujuran, kredibilitas dan layanan baik. Kejujuranini menerangkan adanya kesesuai antara apa yang sama dengan perkataan bahkan ucapan serta perbuatan yang dikerjakan, disini dilihat bahwa kejujuran itu keadilan dan transparansi yang dilaksanakan bendahara pesantren Nurul Qur’an yang menjadi pegangan agar keuangan bisa dikelola dengan efektif.Pengeluaran

⁹¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 48

pondok pesantren Nurul Qur'an meliputi biaya rutin program santri dan biaya pengembangan pesantren. Pengeluaran rutin ini meliputi biaya yang dikeluarkan bulannya yang dirujuk pada operasional, pemeliharaan sarana dan prasarana, kesehatan, keamanan, dan akomodasi lainnya. Sedangkan pengeluaran dalam pengembangan digunakan untuk pembangunan, perbaikan dan perawatan gedung, penambahan gedung, untuk unit usaha pesantren dan pengeluaran lainnya bersifat tetap.

Sistem yang digunakan melalui pencatatan dan pembukuan proses pelaksanaan ini untuk kas harian dan laporan keuangan akhir bulan yang dilakukan pada sistem penerimaan, pencatatan dan pembukuan selaras dengan proses pengeluaran. Perhitungan yang dilakukan transaksi pengeluaran keuangan pendidikan pesantren dan pengeluaran modal dari unit usaha tersebut laporannya terpisah tapi memiliki pencatatan yang sama secara kronologis dan sistematis selama masa waktu tertentu yang dicantumkan dalam buku khusus yang ditunjang dengan dokumen keuangan berisi nota, faktur, kwitansi dan hal yang berkaitan tentang pembuktian. Penerapan buku kas harian digunakan mencatat semua dana yang diterima atau dikeluarkan memiliki dua macam yang berisi buku harian penerimaan dan pengeluaran yang dibuat dalam susunan empat kolom meliputi tanggal, keterangan, referensi, jumlah nilai transaksi. Ada hal yang menjadi hambatan dan pendukung dalam pengeluaran. Seperti

hambatan yang terjadi masalah anggaran kenaikan bahan baku tidak sesuai dan unit usaha baru yang dibangun lama menunggu persetujuan dari sertifikasi yang keluar dari badan usaha sehingga dana keluar mentok di sana terjadi kerugian padahal telah dirancang membuat kurang efisien dan efektif. Sumber dana hasil pendapatan produk madu trigona yang dapat digunakan sebagai cadangan pembiayaan jika mengalami hal-hal pendanaan pada kegiatan terjadi kekurangan dana yang bersangkutan dengan kebutuhan pesantren maka penghasilan keuntungan dari unit usahalah yang digunakan.

3. Evaluasi Pembiayaan Dalam Membangun Kemandirian Pondok Pesantren Nurul Qur'an Lebong

Bagian untuk mengetahui hasil kegiatan yang terealisasi dari pondok pesantren Nurul Qur'an adalah evaluasi, berdasarkan hasil Wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa evaluasi di pondok pesantren untuk mempertanggungjawabkan hasil dari kegiatan yang berkaitan dengan keuangan yang tercapai sesuai dengan rencana tujuan dilakukan pengawasan, rapat koordinasi bulanan dan pelaporan. Hal ini, sama hal dengan pernyataan Nanang Fatah yang mengemukakan berdasarkan hal yang sederhana kelompok aktivitas evaluasi bisa dilakukan yaitu kegiatan memantau, menilai dan melaporkan.

Berdasarkan uraian secara garis besar melakukan Sistem atau prosedur evaluasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong yaitu dengan memantau berjalannya program

berjalan sesuai rencana diawal, maka mengadakan rapat koordinasi setiap akhir bulan untuk mengakurasi atau meneliti data guna memastikan jumlah dana dengan catatan yang telah dibukukan keuangan.

a. Pengawasan

Stoner dan Wankeldalam jurnal yang dituliskan olehSentot Harman Glendoh berjudul Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi dengan memerlukan pengawasan ini dapat memberikan arah yang dapat diketahui bahwa:

Pengawasan berarti para manajer berusaha untuk meyakinkan bahwa organisasi bergerak dalam arah atau jalurtujuan. Apabila salah satu bagian dalam organisasi menuju arah yang salah, para manajerberusaha untuk mencari sebabnya dan kemudian mengarahkan kembali ke jalur tujuanyang benar.⁹²

Hal ini Bendahara pesantren Nurul Qur'an kabupaten Lebong melakukan pengawasan secara langsung yang terjadi antara pimpinan dan Pembina kepada tingkat tertentu berdasarkan fungsionalnya oleh anggota pengawasan agar memiliki jalur dengan tujuan yang benar maka dari itu terjadi pengawasan melekat pada pondok pesantren Nurul Qur'an, pengawasan dilakukan oleh ketua yayasan atau Pembina yayasan pesantren langsung untuk program pesantren usaha mandiri yang hasil kegiatan terkontrol.

Berdasarkan departemen pendidikan nasionalmemaparkan bahwa manajemen keuangan pendidikan merupakan kegiatan

⁹²Sentot Harman Glendoh . *Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol.2 . No. 1. 2018

pengurusan atau ketatausahaan keuangan meliputi sebagai rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggung jawaban keuangan sekolah.⁹³ Hal ini sesuai dengan pondok pesantren melakukan proses pengawasaan dalam artian mengendalikan dan mengevaluasi efektifitas pondok pesantren dari pengembangan program pendidikan sampai pengembangan anggaran yang di bantu oleh usaha madu trigona. Maka program dari pendapat-pendapatan usaha yang dikelola akan memiliki kaulitas sehingga menghindari usaha gulung tikar dan pondok pesantren yang tertutup kerana kekurangan dana. Penerapan yang dilakukan bendahara pesantren Nurul Qur'andengan beberapa pengurus pesantren dan pemimpin pesantren mengadakan rapat setiap bulan guna memastikan peningkatan atau penurunan keuangan. Ketua yayasan dan Pembina pesantren memiliki wewenang dalam evaluasi, sedangkan bendahara bertanggung jawab hasil pendanaan yang masuk dan keluar berdasarkan rencana anggaran pendapatan dan belanja pesantren di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong.

Pelaksanaan pengawasan memiliki hambatan dalam keterlambatan pihak yang di tunjuk sebagai kepercayaan untuk memberikan data atau laporan kepada bendahara hal ini menunda proses yang sedang berjalan. Sedangkan adanya pendukung proses

⁹³Peraturan Pemerintah. *Pendanaan Pendidikan*.

pengawasan pondok pesantren Nurul Qur'an memiliki kerja keraskeras bendahara yang mengingatkan pengurus pesantren berkaitan dengan bukti dana keluar pada saat rapat bulanan dan konsisten bendahara dalam berhati-hati menggunakan dana pesantren apalagi berkaitan penggunaan dana dari Unit usaha madu trigona menjadi mudah dalam pencatatan bersifat real.

b. Pelaporan Pembiayaan Pondok Pesantren

Munawair dalam Wastam Wahyu Hidayat memaparkan arti dalam laporan tentang keuanganyakni :

Laporan keuangan merupakan suatu alat penting agar memberikan informasi yang berhubungan dengan keadaan keuangan dan hasil-hasil pencapaian yang bersangkutan, maka laporan keuangan dibutuhkan untuk membantu para pengguna(*user*) dalam melaksanakan keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi, pemahaman, peramalan diagnosa, dan evaluasi dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Laporan keuangan adalah bentuk hasil dari kegiatan yang dilakukan kemudiandi pertanggung jawabkan dalam aktivitas yang dikelola pihak keuangan tersusun sesuai aturan atau pedoman yang berlaku setelah itu disajikan kepada atasan langsung bendaharwan dan atau instansi yang terkait.⁹⁴

Hasil penjabaran teori yangdikemukakan bahwa pesantren Nurul Qur'an melakukan penyajian laporan keuangan kepada pimpinan dan Pembina pondok pesantren atau ketua yayasan. Penerapan yang terkait dengan Pondok Pesantren Nurul Qur'an dilakukan sistem pelaporan berjenjang dimaksudkan bahwa laporan

⁹⁴Wastam Wahyu idayat. *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indoesia. 2018

diberikan dan dilakukan oleh Bendahara Yayasan dan Pengurus Pesantren akhir bulan dan akhir tahun. Setiap bulan Bendahara Pesantren memberikan laporan kepada Ketua dan pembina Yayasan Fastabiqul Khairat diketahui oleh semua pihak pesantren yang terlibat, pada setiap akhir Tahun Bendahara, ketua atau pembina memberikan laporan kepada Bank Indonesia sebagai bukti adanya pengelolaan pembiayaan pesantren. Laporan dalam forum pengurus yayasan fastabiqul khairat pondok pesantren Nurul Qur'an ini dihadiri oleh semua pihak pengasuh dan pengurus inti yang terlibat dengan melaporkan secara tertulis dan dipaparkan dihadapan ketua pimpinan yayasan fastabiqul khairat pondok pesantren Nurul Qur'an.

Laporan pondok pesantren Nurul Qur'an tersusun dalam neraca akhir bulan yang memiliki fungsi kondisi saldo keuangan terkait laporan umum pesantren dan laporan unit usaha pesantren salah satunya madu trigona karena pondok pesantren ini pelaporannya internal yang cakupi orang yang berperan atau pihak-pihak penting pesantren seperti ketua yayasan, Pembina yayasan pesantren , bendahara pesantren, pengasuh pesantren dan pengurus pesantren.

Berdasarkan hal tersebut memiliki penyesuaian dengan pernyataan Indra Bastian mengemukakan jenis jenis laporan keuangan sektor publik yang minimal dan terintegrasi salah satunya meliputi Laporan Posisi Keuangan atau Neraca. Sistem laporan keuangan atau Neraca merupakan hal yang termasuk dalam laporan

pembiayaan yang menyusun tata letaknya aktiva, utang dan modal yang menghasilkan saat waktu tertentu. Jadi Bendahara Pesantren Nurul Qur'an melaksanakan prosedur pelaporan sesuai dengan pengelolaan pembiayaan. Secara garis besar telah selaras dengan teori dan ketentuan yang berlaku seperti pelaporan yang diterapkan, penyajian yang tersusun dalam laporan, tujuan adanya pelaporan dan sebagainya yang berkaitan. Ada hal yang bertentangan darijabaran pernyataantidak sesuai dengan pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) tahun 2007 akan tetapi sama yang dialami oleh 'pondok pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badaen Bondowoso oleh Mochammad Ridho Arifin dalam skripsinya yang mengutip jurnal Sonia Mustika Munggara.”⁹⁵Pertanggung jawaban penggunaan pendanaan adalah sebuah laporan dari seluruh pembiayaan pondok pesantren yang berisi bagian pemasukan/penerimaan dalam pendapatan, pengeluaran atau pemakaian biaya maka dilakukansebagai berikut :

- 1) Pencatatan kegiatan program santri atau kebutuhan pondok pesantren harus dipisahkan dengan pencatatan buku unit usaha yang sistemnya pengurus ke bendahara, bendahara ke pemimpin dan bisa diwakilkan dengan pembina pondok pesantren dalam forum rapat sedangkan unit usaha dilaporkan kepada Bank Indonesia.

⁹⁵. Ridho Arifin, “*Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun Kemandirian Pesantren Di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badaen Bondowoso*”. Skripsi, fakultas tarbiyah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021

- 2) Pencatatan data transaksi akan dicatat menurut harga perolehannya pada waktu terjadinya.
- 3) Proses penyajian kondisi keuangan dan hasil operasi unit usaha dibuat pecah secara periode perbulan.
- 4) Keperluan pencatatan pembiayaan dibutuhkan dukungan bukti-buktitransaksi yang bersifat objektif dan diuji kebenarannya.
- 5) Semua fakta yang berkaitan dengan perolehan, penggunaan pendanaan harus diungkapkan secara terbuka supaya laporan kondisi keuangan dan hasil usaha tidak terjadi keliruan antar pihak.
- 6) Melakukan perbandingan pendapatan hasil-biaya dengan membandingkan antara penghasilan dan pengeluaran agar terdapat peningkatan dalam pemasukan dan penurunan pengeluaran.

Berdasarkan hasil dari ketiga pengelolaan manajemen pembiayaan yang telah diuraikan dan dianalisis bisa terlihat ada atau tidaknya memiliki kemandirian ekonomi yang berhasil serta mampu mengembangkan dan mengedepankan pembangunan pesantren. Untuk mengetahui pondok pesantren yang mencapai tingkat kemandirian ekonomi/finansial yang tinggi atau rendah konsep “angka kebebasan finansial” yang dikemukakan oleh Tharp et al bahwa jika pesantren memiliki pendapatan tanggungan setiap bulan yang lebih besar dari itu biaya yang dikeluarkan setiap bulannya, maka pondok pesantren telah memiliki kemandirian ekonomi, sebaliknya jika pesantren memiliki pengeluaran bulanan yang lebih besar dari pemasukan kewajiban bulanan maka pesantren tersebut belum memiliki kemandirian

ekonomi. Berdasarkan laporan keuangan bulanan dan tahunan pondok pesantren memiliki pendapatan yang lebih dibandingkan pengeluaran, jadi pondok pesantren Nurul Qur'an telah terbukti mandiri ekonominya melalui sumber dana unit usaha pesantren.

Moh. Rifa'i memaparkan yang ditulis di jurnalnya bahwa tentang kemandirian bahwa:

Kemandirian ekonomi pondok pesantren memiliki upaya agar terwujudnya ekonomi sebuah pondok pesantren itu usaha yang memerlukan kerja keras sebagai pekerjaan besar dan dibutuhkan proses pengerjaannya secara totalitas terfokus untuk implementasi manajemen yang baik maka diperlukan membangun pengelolaan ekonomi dan seluruh warga internal pondok pesantren *entreprenership*, meningkatkan kualitas produk dan kualitas layanan sesuai standar sehingga dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan layanan pendidikan, berkreaitif melakukan kerjasama dan relasi dengan pihak lain yang baik.⁹⁶

Jurnal yang dilakukan oleh Naila Aka Kusuma dapat diketahui bahwa “kemandirian pondok pesantren akan terwujud apabila pesantren bisa memenuhi kebutuhan dan biaya penyelenggaraan pendidikannya tanpa harus bergantung kepada pihak luar.”⁹⁷ Berdasarkan perolehan hasil dari penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pondok pesantren dikatakan mandiri apabila penghasilan dari pendapatan pondok pesantren lebih besar dari pengeluaran yang dikeluarkan pesantren, sebaliknya jika pengeluaran pesantren lebih besar daripada pendapatan pesantren maka belum dikatakan mandiri. Hal tersebut memberikan pernyataan pesantren

⁹⁶Moh Rifa'i. *Manajemen Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Dalam Mewujudkan Kualitas Layanan Pendidikan*. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 2019

⁹⁷Ibid. h. 24

telah mampu menjadi pesantren mandiri yang membuktikan dengan perencanaan unit usaha yang dikembangkan untuk pelaksanaan manajemen pembiayaan di pondok pesantren, Maka hasil dari penelitian manajemen pembiayaan dalam membangun kemandirian ekonomi di pondok pesantren Nurul Qur'an kabupaten Lebong melalui perencanaan pembiayaan, pelaksanaan dan evaluasi pembiayaan dikelola dari sumber dana terwujudnya implikasi sehingga ada tiga hal yang di Pesantren Nurul Qur'an:

- 1) Unit Usaha pesantren salah satu yang paling dikenal Madu Trigona sebagai Bentuk Kemandirian ekonomi untuk Mengatasi Masalah Ekonomi Pesantren sehingga Pesantren mandiri mempunyai usaha yang profesional guna mendukung operasional pesantren dan unit pendidikan belajar mengajar terarah dan sistematis bermanfaat sebagai kejahteraan masyarakat Lebong untuk membantu pendidikan disamping itu juga bisa menjadi alternatif pengobatan melalui madu trigona yang banyak khasiat.
- 2) Memiliki prinsip yang menerapkan dalam kehidupan sehari-hari bahwa pesantren tidak mengandalkan dana pihak ketiga, bercampur tangan didalam politik pemerintah ataupun pejabat pemerintah di Lebong sehingga dengan prinsip ini maka pesantren bisa mengusahakan dalam pengadaan dan mengelola dana.
- 3) Kerja sama pengurus pesantren yang mampu mengelola pembiayaan manajemen sehingga dapat merealisasikan kegiatan-kegiatan pengembangan dan pembangunan sebagai pesantren yang mandiri ekonominya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pembahasan yang dipaparkan sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Perencanaan pembiayaan pondok pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong menyusun perolehan sumber pendanaan secara keseluruhan, kemudian mengidentifikasi kegiatan, pembentukan anggaran yang akan dirancang untuk kebutuhan pondok pesantren.
2. Pelaksanaan pembiayaan pondok pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong, penerimaan pendanaan bersumber dari pemerintah, iuran santri, masyarakat atau sumbangan tidak mengikat dan unit usaha pesantren sedangkan pengeluaran dana pesantren untuk kebutuhan sarana dan prasarana (pembayaran listrik, perbaikan bangunan, pembangunan baru, intrasuktur dan ATK), pembayaran tenaga pendidik di pondok pesantren, kebutuhan program santri, pengeluaran kebutuhan unit usaha dan tersedak yang tak terduga
3. Evaluasi pembiayaan pondok pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong menggunakan pengawasan secara melekat (rapat bulanan antar pihak pesantren) dan pelaporan berjenjang dari pengurus/pengasuh ke bendahara, pembina dan pemimpin pesantren yang bersangkutan, hal ini untuk menghindarkan penyalahgunaan pembiayaan di pondok pesantren.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Nurul Quran kabupaten lebong, maka peneliti dapat memberikan saran sebagaimana berikut

1. Bagi lembaga pendidikan

Hal ini berkaitan dengan manajemen pembiayaan, peneliti dapat menyarankan untuk kinerja administrasi yang telah dilakukan pada perencanaan keuangan belum dikatakan cukup baik karena manajemen secara auditing dilakukandiakhir hal ini tidak efisien dalam manajemen sebaiknya di rancangkan pada awal bulan agar lebih efektif dan efisien bisa tetap menunjang dan mendukung pendidikan melalui pondok pesantren

2. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat mengkaji hal lain dari faktor-faktor yang berkaitan serta dapat berkontribusi dalam proses tahapan manajemen pembiayaan dan perkembangan dalam membangun kemandirian ekonomi pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Janan Asifudin. *Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren*. Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No 2. 2016
- Akdon,. dkk, *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2015
- Alma Ata. *Manajemen ekonomi Pondok pesantren*. Jurnal Ekonomi syariah Indonesia. 2019
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JESI/article/view/134/132>
- Amalia. *Pengawasan Pemerintahan*. Bandung: CV. Cendikia Press. 2020
- Arifin, Miftahol. *Manajemen Keuangan Pondok Pesantren*. Sumenep: Madura Press: 2013.
- Arifin, M. Ridho. “*Manajemen Pembiayaan Dalam Kemandirian Pesantren Di Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan Badean Bondowoso*”. Skripsi, fakultas tarbiyah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta, 2003
- Arwildayanto,. Dkk. *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan*. Padjajaran: Widya Padjajaran. 2017
- Bahri. Syaiful. *Studi Perbandingan Pengelolaan Pondok Pesantren Hidayatul Qomariyah Dengan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Kota Bengkulu*. Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015, hlm. 469-473. Institut Agama Islam NegeriCurup.
- Blocher. dkk, *Manajemen Biaya*, Penerj. Susty Ambarriani, Jakarta: Salemba Empat. 2000
- Cipta, Hendra. *Analisis Swot*. Bangka Belitung: Shiddiq Press. 2022
- Danim, Sudarwan. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara 1998
- Disniati, Pipin. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor*. Tesis. 2019

- Enung, Fatimah *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia. 2006.
- Fattah, Nanang. *Ekonomi Dan Pembiayaan Pendidikan Cetakan I*. Bandung: PT Remaja Rosda karya. 2000
- Febrina, Reni. *Konsep Dasar Manajemen Keuangan*. Bandung: Media Sain Indonesia. 2022.
- Glendoh, S, Harman. *Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.2 . No. 1. 2000 ([Hhttp://puslit. Petra. ac. Id./Journals/ Management](http://puslit.petra.ac.id/Journals/Management))
- Hafizdh, Z., & Badrudin, B . *Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis*. Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(2). 2018
- Hamengkubuwono, kusen,. dkk. *Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan eksistensi madrasah ibtidaiyah swasta*". Aligment: Journal of administration and Education Management. IAIN Curup, vol. 3(2) . 2020
- Hani T Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta:BPFE, 2000.
- [Https://Kbbi.Web.Id/Mandiri](https://kbbi.web.id/mandiri)
- IAEI. *Kiat Bisnis Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Umat*. Artikel Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia. 2019
- Koerniawan, Iwan. *Auditing Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*. Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik. 2021
- Kusen., Hamengkubuwono,. dkk "Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasi Dalam Peningkatan Kompetensi Guru". IAIN Curup. Idaarah : Jurnal Manajemen Prndidikan, 3(2) Vol III, no 2.2019
- Lathief, M Abdul *Manajemen Pendidikan: Konsep, Aplikasi, Standar, dan Penelitian*, Jakarta: Uhamka Press, 2017
- Malayu, S.P. Hasbun. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara,.2000.

- Mayasari,Renny.,Shopiana, Dan Toni Julham, *ManajemenKeuangan Dan Pembiayaan*. Jurnal Dharmawangsa. Ac. Id. 2022
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda karya, 2007
- Mughni, Imam D. *Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus Di PondokPesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap Jawa Tengah)* Skripsi. IAIN Purwokerto. 2018
- Mulyasa, Enco. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : Remaja Rosda Karya.2007
- Mulyono, *Konsep Pembiayaan Pendidikan*,.Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016
- Mushtofa. Ahmad,. Dkk. *Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis bebas sumbangan pembinaan Pendidikan*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan. Vol. 10, no. 1, 2022
(Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/17002/2/BAB%20II.pdf>)
- Nafziger, Wayne E.*Economic Development*, FOURTH EDITION. Cambridge: University Press. 2005
- Pabawati, Dian E.*Manajemen Pembiayaan Pendidikan Mts Berbasis Pesantren (Studi Pada MTs Darussalam Cilongok)*. Skripsi: iain purwokerto. 2022
- Purnomo, Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: CV Bildung Nusantara. 2017
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press. 2011
- Rahmawati. Dkk .*Pengawasan Pemerintahan*. Bandung: CV. Cendikia Press. 2020
- Rusdiana. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Filosofi, Konsep dan aplikasi*. Bandung: Tresna Bhakti Press. 2019.
- R. Advani. *Financial Freedom: A Guide to Achieving Lifelong Wealth and Security*. Apress. 2014
- Rifa'i.Moh. *Manajemen Koperasi Ritel Pondok Pesantren(Seni Tata Kelola Praktis Koperasi Ritel)*. Kraksaan Probolinggo: CV. Mandiri Probollinggo. 2017

- Salim, Al Idrus. *Manajemen kewirausahaan: Membangun kemandirian pondok pesantren*. Media Nusa Creative, Malang. 2019
- Septuri. *Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*. Bandar Lampung: Pustaka Media. 2021
- Sudana, Made I. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Malang: Airlangga University Press. 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumarto,., Mahmud My,., Emmi Kholilah Harahap. *Madrasah Dan Kepuasan Masyarakat Pencapaian Keberhasilan Melalui Penerapan Manajemen Pendidikan*. Jurnal Literasiologi, Vol.2,No.1. 2019
- Taufiqurokhman. *Konsep dan kajian ilmu perencanaan*. Jakarta Pusat: Senayan. 2008
- Tharp,V. K., Barton, D. R., & Sjuggerud, S. *Safe Strategies for financial freedom. McGraw Hill Profesional*. Press. 2004
- Tim Dosen Adminitrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009
- Tim Dosen UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian1, Ilmu Pendidikan Teoriti*. Bandung : Imtima Grasindo. 2007
- Undang-UndangNomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 48
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS
- Wahyuidayat, Wastam. *Dasar-dasar analisa laporan keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2018
- Wawancara pihak pondok pesantren-pesantren Nurul Qur'an
- Wijaya. David. *Manajemen Keuangan konsep dan penerapannya*. Jakarta: PT. Grasindo. 2017
- Wijayati, Hasna. *Panduan Analisis SWOT Untuk Kesuksesan Bisnis*. Jakarta: Anak Hebat Indonesia. 2019

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: Email: Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM TANGGAL 16 TAHUN 2022
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Melisa Lestari

NIM : 19561096

PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEMESTER : ENAM

JUDUL PROPOSAL : Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun
Kemampuan Ekonomi Pesantren di Pondok
Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. di bagian akhir kata belakang ada perubahan kalimat dan penghapusan kata dari judul

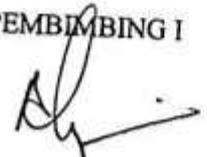
b. pada Bab ke2 Perhatikan Penulisan huruf dan Bab metodologi ditambahkan dengan subjek Penelitian di tulis oleh siapa yang ke4 menggunakan wawancara jenis apa

c. Letak kata judul dan / judul di tulis ke-1 + ke-2

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

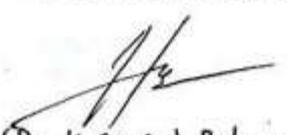
DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I


(Dr. KUSEN, M.Ed)


Delta

CURUP, 16 JUNI 2022
CALON PEMBIMBING II


(Dr. H. Syaiful Bahri, M.Ed)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage E-Mail :

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 531 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi MPI Nomor : B.64/FT.5/PP.00.9/09/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 16 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** : 1. **Dr Kusen,S. Ag, M.Pd** 19690620 199803 1 002
2. **Dr H Syaiful Bahri., M. Pd** 19641011 199203 1 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Melisa Lestari**

N I M : **19561026**

JUDUL SKRIPSI : **Manajemen Pembiayaan dalam Membangun Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 3 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 20 September 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG

Jl. Komplek Perkantoran, Tubel, Lebong Atas
Telepon (0738) 21317; Faksimili (0738) 21317;
Email : lebong.kamenag@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN/STUDI

Nomor : B- 783 /Kk.07.09/2/TL.00/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong,
menyatakan bahwa:

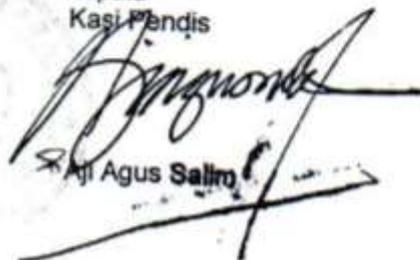
Nama : Melisa Lestari
NIM : 19561026
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Yang ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR**
dalam melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong sejak tanggal
12 Desember 2022 s.d 13 Maret 2023 dengan Judul Penelitian "Manajemen Pembiayaan Dalam
Membangun Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan
sebagaimana mestinya.

Lebong, 13 Maret 2023

a.n Kepala
Kasi Pendis



Haji Agus Salim

Tempat : Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG

Jl. Komplek Perkantoran, Tubel, Lebong Atas
Telepon (0738) 21317; Faksimili (0738) 21317;
Email : lebong.kemendag@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : B-016/Kk.07.09/2/PL.00/01/2023

Surat : Surat Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor 1778.In.34/FT/PP.00.9/12/2022
Tanggal 02 Mei 2016 tentang Rekomendasi Izin Penelitian.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong, memberikan izin kepada saudara:

Nama	NIM	Prodi
Melisa Lestari	19561026	Manajemen Pendidikan Islam

Untuk melaksanakan Penelitian dengan Judul Penelitian "Manajemen Pembiayaan Dalam Membangun
Keberlanjutan Ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kabupaten Lebong" dengan lama penelitian
tanggal 22 Desember 2022 s.d 22 Maret 2023.

Perhatian :

- Selama melaksanakan kegiatan tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang berlaku;
 - Kegiatan benar-benar dapat dilakukan dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan;
 - Setelah selesai melaksanakan penelitian melaporkan hasilnya ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lebong dan unit kerja yang bersangkutan.
- Jika Surat Izin Penelitian Skripsi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lebong, 22 Mei 2023

Untuk
Kepala MTs Nurul Qur'an
TSP Lebong.



Masjid



Ruang BUMPES

Asrama Santi lelaki dan perempuan



Bagian depan Ruang kegiatan santri



Tempat Wudhu

Bagian Depan asrama santri lelaki



Ruang Belajar santri perempuan



Kantin/ koperasi



Tempat budidaya tanaman



Lingkungan Pesantren



Wawancara Dengan Pembina Yayasan



Kegiatan selesai wawancara dengan pengurus pesantren dan Santri



Kegiatan selesai wawancara dengan Pembina dan Pimpinan Yayasan



KEGIATAN –KEGIATAN SANTRI





UNIT USAHA PONDOK PESANTREN Nurul Qur'an



Produk Madu Trigona



Sebagai objek kunjungan



Penanaman sayuran kangkung dan bayam

Konsumen/pengunjung sedot madu langsung di sarang lebah



Foto. Unit Usaha Toko Warung Pongpes Nurul Qur'an



Foto. Unit Usaha Kalam Ikan Pongpes Nurul Qur'an

